

**Pemakaian Huruf ( morfem) Ta Dalam kalimat bahasa arab dan  
pengaruhnya Dalam Perubahan makna**

**Disusun oleh**

**Kamalia. M.Hum**

**NIP. 19750816 200312 200 3**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
MEDAN  
2011**

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang.....	2
2. Identifikasi masalah.....	13
3. Rumusan maslah.....	14
4. Tujuan penelitian.....	14
5. Mnfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN MASALAH.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Ta.....	16
2. Landasan Masalah.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
1. Metode Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	37
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
4. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN TENTANG</b>	
<b>JENIS-JENIS TA.....</b>	<b>41</b>
<b>4.1Jenis- jenis Ta.....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Ta Mudara'ah.....	42
4.1.2 Ta Ta'nis.....	49

4.1.3 Ta Khitab.....	63
4.1.4 Ta Qasam.....	64
4.1.5 Ta badal.....	67
4.1.6 Ta Zaidah.....	72
4.1.7 Ta Zaidah.....	75
4.1.8 Ta Ismiyah.....	76
4.1.9 Ta marbutah.....	79
<b>4.2 Fungsi dan Pemakaian Ta dan Pengaruhnya dalam kalimat...</b>	<b>82</b>
4.2.1 Ta 4.1.1 Ta Mudara'ah.....	83
4.2.2 Ta Ta'nis.....	84
4.2.3 Ta Khitab.....	85
4.2.4 Ta Qasam.....	85
4.2.5 Ta badal.....	86
4.2.6 Ta Zaidah.....	86
4.2.7 Ta Zaidah.....	87
4.2.8 Ta Ismiyah.....	87
4.2.9 Ta marbutah.....	88
<b>4.3 Posisi Dan Letak Ta.....</b>	<b>88</b>
<b>4.3.1 Ta Yang Terletak Di Belakang ism.....</b>	<b>89</b>
4.3.2.1. Ta Qassam.....	90
4.3.2.2. Ta Marbutah.....	91
4.3.2.3. Ta Badal .....	92
4.3.2.4. Ta Ta'nis.....	93

4.3.2.5. Ta Zaidah.....	94
4.3.3 Ta Yang Terletak Di Depan Fi'l.....	95
4.3.3.1 Ta mudara'ah.....	95
4.3.3.2 Ta Khitab.....	95
4.3.4 Ta Yang terletak di Tengah Fi'l.....	96
4.3.5 Ta Yang Terletak di Belakang Fi'l.....	97
4.3.5.1 Ta Taknis.....	98
4.3.5.2 Ta Ismiyah.....	98
4.3.5.3 Ta Zaidah.....	99
<b>BABA V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>100</b>
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat integrasi dan adaptasi sosial sehingga individu dapat saling mengadakan pendekatan baik antar warga yang satu dengan warga yang lainnya maupun terhadap lingkungan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan untuk mengadakan kontrol sosial sehingga setiap individu dapat mempengaruhi individu lainnya melalui keahlian berbicara, menulis dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peranan bahasa tersebut begitu besar dalam kehidupan manusia.(Fuadi,1986:1).

Bahasa manusia jauh berbeda dengan bahasa makhluk lainnya, karena manusia memiliki bentuk bahasa yang unik. Keunikan bahasa manusia dapat dilihat dari keragamannya. Antara satu kelompok dengan dengan kelompok lainnya memiliki bahasa yang berbeda. Perbedaan tersebut kemudian menjadi problem dalam berinteraksi satu sama lainnya. Seiring dengan itu, muncul pemikiran untuk mencari persamaan-persamaan universal yang terdapat pada semua bahasa.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan secara luas di planet ini. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dari 22 negara seperti Kuwait, Saudi Arabia, Irak, Yordania, Mesir, Sudan dan lain – lain.. Bahasa ini juga merupakan bahasa kedua pada negara-negara Islam karena dianggap sebagai bahasa spiritual

Islam. Bahasa Arab tergolong ke dalam rumpun bahasa Semit( *Semitic Language*) dan memiliki jumlah penutur yang terbanyak di antara bahasa – bahasa Semit lainnya,. Pada mulanya Bahasa Arab hanyalah alat komunikasi di antara Bangsa Arab dan kemudian menjadi bahasa agama di dunia Islam. Bahasa ini terus mengalami perkembangan dan sejak tahun 1973 di pergunakan sebagai bahasa resmi ke enam di Perserikatan Bangsa-Bangsa di samping bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol, dan Cina ( Sumardi, kk 1974: 86).

Akhir – akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Negara Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satu perguruan tinggi pun yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah (Arsyad, 2003 : 1)

Bahasa Arab terkenal dengan kekayaan kosakatanya. Kekayaan kosakatanya ini antara lain disebabkan adanya bentuk tunggal, dual, jamak serta didapati jenis maskulin dan feminim. Diantara kajian yang dilakukan para ahli dalam menyatukan persepsi tentang bahasa ini adalah menyatukan kesamaan pembentukan kata dalam kalimat yang ditinjau dari aspek morfologis. Salah satu aspeknya adalah afiksasi atau pengimbuhan yang dilekatkan pada kata dasar. Pengimbuhan pada kata dasar ini mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosa-kata dalam suatu bahasa.

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar (Fromkin dan Rodman, 1998:519). Afiksasi adalah Imbuhan atau bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar dapat merubah makna gramatikal( KBBI,1995:10). Penambahan morfem *asi*, afiksasi adalah

proses atau hasil penambahan afiks pada akar atau kata dasar, seperti morfem *ber* pada kata bertiga, morfem *er* pada kata gerigi, dan morfem *an* pada kata ancaman. Pembahasan mengenai afiks dapat di temukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian, pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda.

Al-Halamawi (1953:21) penambahan ini terjadi pada kata dasar yang terdapat pada verba (*fi'l šulāšī*) yang setelah mendapat tambahan (imbuhan) dengan menggunakan huruf *Ziyadāh* menjadi *šulāšī mazīd* yang menyebabkan jumlah huruf dalam kata tersebut menjadi empat (*mazīd fīhi harfun wāhidun*), atau lima huruf (*mazīd fīhi harfāni*), atau enam huruf (*Mazīd fīhi šalā'sata ahrufin*). Penambahan yang di letakkan pada huruf tersebut dapat dikategorikan prefiks/*sābiq*, infiks/*ziyādah*, sufiks/*lāhiq*, maupun konfiks/*lāhiq wa sābiq*. Proses afiksasi dalam bahasa Arab ini dikenal dengan istilah *ziyādah*. Proses afiksasi yang terdapat di dalam bahasa Arab yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah empat proses afiksasi yaitu: sufiks, infiks, prefiks dan konfiks.

Dalam bahasa Arab afiks dapat diistilahkan dengan *ahruf az-ziyādah*, yaitu huruf-huruf tambahan yang masuk dalam sebuah kalimat bahasa Arab sehingga dari penambahan tersebut akan muncul berbagai makna yang berbeda. *Ahruf az-ziyādah* dalam bahasa Arab ada sepuluh yang dirangkai dalam kalimat (*سألتهم فيها/ saaltamūnīhā*). Dari kesepuluh huruf *ziyādah* tersebut ada beberapa yang dapat disisipkan dalam kalimat nomina (*ism*) maupun kalimat verba (*fi'l*) maupun pada rangkaian huruf yang memberikan pengaruh dalam makna leksikal dan gramatikal. Perubahan makna tersebut adakalanya menjadi nomina maupun

makna adjektiva. Perubahan makna ini secara implisit juga memberikan makna tambahan kepada kalimat yang disisipi dengan imbuhan tersebut. Penambahan ini sesungguhnya memperkaya bahasa Arab, sebelumnya mendapat penambahan, bahasa Arab pun sudah kaya.

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya mengenai peranan afiks (*ahruf ziyādah*) dalam bahasa Arab untuk membentuk makna yang beragam mulai dari makna leksikal maupun makna gramatikal. Bentuk-bentuk afiks yang ada dalam bahasa Arab dan manfaat praktis yang dihasilkan dari adanya proses afiksasi ini dalam membantu kegiatan penerjemahan (alih bahasa).

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menganalisis struktur , bentuk, dan klasifikasi kata. Secara etimologi, kata *morfologi* (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa Inggris “*morphology*”. (Shadily, 1996:386). Istilah yang paling populer tentang morfologi dalam bahasa Arab adalah النظام الصرفي /*an-nizāmu aṣ-ṣarfīyy*/ atau علم الإشتقاق /*li’lmu al- isyitiqāq*/ yaitu perubahan suatu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda. Tanpa perubahan dimaksud, makna yang berbeda tidak akan muncul. Sebagai contoh, perubahan bentuk dasar علم (‘*alima*) artinya mengetahui merupakan bidang kajian morfologi. Perubahan bentuk menjadi beberapa bentuk tersebut dengan menambahkan afiks (*huruf ziyādah*). Penambahan afiks pada contoh di atas ada yang berupa prefiks (سابق / *sābiq*) yaitu penambahan hamzah



pada awal kata **أعلم** ('*alama*) artinya memberitahukan dan ada pula yang berupa infiks/sisipan (**زيادة** / *ziyādah* ) yaitu pada kata **عَلِمَ** ('*allama*) artinya benar-benar mengetahui dan **عالم** ('*ālimun*) artinya orang yang pintar dan adapula berupa gabungan afiks yang ditambahkan di awal dan di tengah yaitu pada kata **تَعَلَّمَ** (*ta'allama*) artinya belajar. Pada kalimat-kalimat tersebut yang berubah hanyalah identitas leksikalnya (*taṣrīfnya*) saja sedang status kategorialnya tetap, sedangkan perubahan bentuk **علم** ('*alima*) menjadi **عالم** ('*ālimun*) yang berubah tidak hanya identitas leksikalnya tetapi juga status kategorialnya (*sigat*). Maka dapat dilihat walaupun sudah ditambah dengan huruf *ziyādah* namun huruf dasarnya yaitu **ع-ل-م** tidak berubah sama sekali.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, morfologi berarti cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya. (KBBI, 1995:666). Pengertian yang sama dikemukakan Kridalaksana (2001: 142) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau dengan kata lain bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya.

Verhaar (1989:52) menyebutkan morfologi adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Ramlan (1983:17) menyebutkan, morfologi ialah: bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik. Antoine Dahdah (1992: 2) mengatakan bahwa dalam bahasa Arab, kata dan seluk-beluknya merupakan kajian ilmu sharaf:

يُبْحَثُ فِي صَيَغِ الْكَلِمَةِ وَتَحْوِيلِهَا إِلَى صُورٍ مُخْتَلِفَةٍ بِحَسَبِ الْمَعْنَى الْمَقْصُودِ

*“Yubhasu fī siyagi al- kalimati watahwīlihā ilā suwarin mukhtalifatin bihasbi al-ma'nā al maqsūd”*

“Pembahasan tentang proses pembentukan kata dan perubahan-perubahannya ke dalam bentuk-bentuk yang bervariasi sesuai dengan makna yang diinginkan.” Beberapa definisi tentang morfologi di atas terlihat tidak ada perbedaan bahkan antara satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa. Satuan terkecil dalam morfologi adalah suku kata. Proses perubahan dan makna yang muncul dari perubahan itu merupakan pembahasan dalam morfologi.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Sebelum mengemukakan tentang pembentukan afiks/*ahruf ziyādah* dalam Bahasa Arab, perlu diberikan gambaran tentang sistem penulisan dalam bahasa Arab bahwa bahasa Arab mempergunakan sistem penulisan dari kanan ke kiri. Huruf yang dipergunakan dalam tulisan tersebut keseluruhannya adalah konsonan. Untuk melafalkan bunyi yang berwujud konsonan tersebut diberi baris (*harakah*) berupa vokal di atas atau di bawah konsonan tersebut. Baris tersebut ada tiga macam, yaitu baris atas (*fathah*), baris bawah (*kasrah*) dan baris depan (*dammah*). Baris *fathah* melambangkan vokal /a/ yang diletakkan di atas konsonan dengan menggunakan tanda \_\_\_\_ َ \_\_\_\_ , contoh : كَتَبَ /*kataba*/. *Kasrah* melambangkan

vokal /i/ yang diletakkan di bawah konsonan dengan menggunakan tanda \_\_\_\_◌\_\_\_\_, contoh: سَلِيمَ /salima/. Sedangkan *dammah* melambangkan vokal /u/ yang diletakkan di atas konsonan dengan menggunakan tanda \_\_\_\_◌ُ, contoh : أَحْسَنُ /ahsanu/. Selain ketiga tanda tersebut masih ada lagi tanda yang dinamakan *suku-n* (baris mati) yang digunakan apabila suatu konsonan tidak diberi tanda baris /a/, /i/, /u/. Tanda ini diletakkan di atas konsonan dan dilambangkan dengan tanda \_\_\_\_◌\_. Sebagai contoh apabila kata ‘*araftu*’ ‘saya mengetahui’ maka cara penulisannya: ت - ف - ر - ع (dari kanan ke kiri). Tulisan yang terpisah itu kemudian disambungkan menjadi عَرَفْتُ. Selanjutnya untuk mendapat tanda *tanwin* berupa *harakah* ganda di akhir *ism* tersebut yang dilambangkan dengan tanda \_\_\_\_◌\_, \_\_\_\_◌\_, dan \_\_\_\_◌\_ yang apabila dibaca: *an*, *in*, dan *un*. Khususnya untuk *tanwin fathah* (◌َ) penulisannya disertai *alif* terkecuali untuk kata yang diakhiri dengan *ta marbūṭah* (ة). Kemudian konsonan *alif* (ا) contohnya كِتَابَ /kitābun/, *waw* (و) contohnya سَوْقَ /sūqun/, dan *ya* (ي) contohnya عَلِيمَ /alīmun/ berfungsi untuk memanjangkan bunyi *harakah* yang sesuai. Tanda panjang ini dikenal dengan istilah *mad*. Selain itu apabila ada dua konsonan yang sejenis dan konsonan kedua dari konsonan yang sejenis itu berharakah, maka di dalam penulisannya hanya satu saja yang ditulis dengan meletakkan tanda *tasydīd* (◌ّ) di atas konsonan tersebut. Selain dari yang telah disebutkan di atas, ada pula perbedaan lain dengan Latin. Huruf Latin dapat menyambung dan dapat pula disambung, sedangkan huruf Arab yang keseluruhannya berupa konsonan dapat disambung tetapi tidak semua dapat menyambung, seperti *dal*, *ẓal*, *ra*, *zay* dan *waw*.

Beberapa pakar linguistik terkemuka memberikan definisi tentang afiks. Menurut (Matthews, 1997:11), afiks adalah “*any element in the morphological structure of word other than a root.*” Robins (1992:245), seorang ahli bahasa dari Universitas London, lebih cenderung menganggap afiks sebagai istilah umum yang mengacu kepada morfem formatif dan bukan berupa akar yang muncul berulang dalam kata. Dengan definisi yang dikemukakan Matthews dan Robins ini, mungkin agak sulit bagi peminat bahasa menggambarkan afiksasi sebagai sebuah bagian proses morfologis. Oleh karena itu, untuk memudahkan peminat bahasa dalam memahami konsep afiksasi, secara sederhana afiks bisa saja didefinisikan sebagai morfem terikat yang selalu menempel pada kata dasar.

Pembentukan afiks dalam bahasa Arab dapat dilakukan di depan (سابق/ *sābiq*), di belakang (لاحق/ *lāhiq*), disisipkan (زيادة/ *ziyādah*), di depan dan belakang (سابق ولاحق/ *sābiq wa lāhiq*) dari morfem dasar, atau sebagai unsur perangkai di dalam kata majemuk yang berada di antara dua leksem, dan berada di tengah namun berupa vokal. Penambahan yang diimbuhkan di depan morfem dasar disebut prefiks (سابق/ *sābiq*). Proses prefiks dalam bahasa Arab sangat sering dan banyak dijumpai dan bisa terjadi pada *ism* (nomina) dan *fʿil* (verba) maupun pada rangkaian huruf. Imbuhan di belakang morfem dasar disebut sufiks (لاحق/ *lāhiq*). Imbuhan sebagai sisipan morfem dasar disebut infiks (زيادة/ *ziyādah*). Imbuhan di depan dan belakang morfem dasar disebut konfiks, yang menjadi unsur perangkai disebut interfiks, sedang yang berupa vokal di tengah disebut sebagai transfiks. Penambahan afiks itu sendiri juga mengalami dua perubahan: perubahan gramatikal dan perubahan leksikal. Perubahan

gramatikal inilah yang nantinya disebut sebagai gejala infleksi, sedang pengubahan leksikal disebut sebagai gejala derivasi. Infleksi, menurut (Matthews,1997:178), adalah “*any form or change or form which distinguishes different gramatical form of the same lexical unit.*” Sedang derivasi didefinisikannya (1997:94) sebagai “*any series of changes in which a form or structure is altered by successive processes.*”

Kajian tentang afiks/ *ahruf ziyādah* dalam analisis morfologis tampaknya belum banyak dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang afiks namun ditinjau dalam pembahasan yang umum antara lain : Afiks Derivatif dalam bahasa Arab ( Mahmud Khudri, 2004), Nominalisasi dalam Bahasa Arab (Sri Ramadhani, 2006), Studi Tentang Kasus Nominatif pada Isim (Suriani, 1988), Studi Tentang Makna *Fi'l sulāṣī mazīd* dalam Bahasa Arab (Jufrizal, 1999). Untuk kajian afiks secara khusus berdasarkan data yang penulis telusuri belum ada yang membahas tentang afiks khususnya dalam bahasa Arab.

#### 1.4 TUKUAN PENELITIAN

Al-Halamāwī mengatakan(1953:129) bahwa *ziyādah* itu pada ‘*ain, fa* dan *lam* yang terdapat dalam kalimat bahasa Arab. Menurutnya *ziyādah* itu berfungsi untuk merubah makna, atau adakalanya sebagai *mulhaq* (pengkiasan langsung) dengan kalimat yang lain. Contoh :

فَرَح	رَاحَ + ( )	فَرَحَ
/farraha/	/ra (tasydīd)/	/fariha/

Penambahan (*ziyādah*) ra yang bertasydīd di tengah kalimat berfungsi untuk merubah makna yaitu فَرَح /*fariha*/ yang berarti gembira setelah diberi tambahan ra yang bertasydid فَرَح /*farraha*/ maknanya berubah menjadi sangat bergembira. Menurutny lagi bahwa fungsi *ziyādah* yang lainnya adalah untuk pengkiasan langsung dengan kalimat lain dari segi jumlah hurufnya, contoh:

جلب =	دحرج =	جلب
/jalbaba/	/dahraja/	/jaliba/

Kalimat جلب /*jaliba*/ merupakan kalimat dasar yang dijadikan *mulhaq* dengan kalimat دحرج /*dahraja*/ dari jumlah hurufnya sehingga menjadi جلبب /*jalbaba*/ dengan menambahkan huruf ba' di akhir dari kalimat /*jalbaba*/ dengan mengkiaskan jumlah hurufnya dengan /*dahraja*/.

Naibaho (1992:8) : Suatu paradigma penganalisaan baru dapat dirancang bila sudah dipastikan prinsip yang akan dipergunakan untuk menetapkan hasil penganalisaan yang dikehendaki. Selanjutnya Naibaho menyatakan untuk menentukan prinsip yang tepat membutuhkan penyeleksian yang cermat sesuai dengan tujuan suatu kajian. Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori. Pertama kerangka teori struktural mengacu pada penganalisaan konstruksi afiks/ *ahruf ziyādah* alam bahasa Arab. Teori ini dipelopori oleh seorang linguis yang bernama *Leonard Bloomfield* (1993:161) memberikan defenisi morfologi sebagai berikut: “ *A linguistics from which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or a morpheme.*”

Beberapa kata baru terbentuk melalui proses penggabungan dua kata atau lebih. Perpaduan ini sedikitnya dapat berwujud ke dalam beberapa jenis perpaduan kata berikut: *affixation* (afiksasi), *compound* (pemajemukan), *acronyms* (akronim), *back-formations* (pembentukan susut), *abbreviations* (abreviasi), dan *blends* (paduan). Menurut Samsuri proses morfologi adalah: Cara pembentukan kata-kata dengan menggabungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Atau dengan kata lain proses morfologis yaitu penggabungan morfem-morfem menjadi kata yang disebut dengan afiksasi.

Kerangka teori struktural mengacu pada penganalisaan afiks dalam bahasa Arab yaitu bentuk dan fungsinya. Chomsky (1976:15) mengemukakan bahwa kajian afiksasi itu bermanfaat untuk memahami teori linguistik secara umum karena afiksasi itu adalah salah satu perwujudan aspek kreativitas bahasa dalam sistem kebahasaan. Menurut (Lees,1986:21) analisis morfologi pada proses afiksasi merupakan usaha untuk menentukan ciri-ciri berbagai ungkapan kalimat dan kaidah-kaidah pembentukannya.

Teori morfologi dari Hockett (1959) dan Robins (1960), seperti yang dikutip Kridalaksana (1996:25)

1. *Word and Paradigm* (W.P)
2. *Item and Arrangement* (I.A)
3. *Item an Process* (I.P)

Dalam penelitian ini menggunakan model (I.A) dan (I.P). Untuk bentuk dasar adjektiva atau verba dalam penelitian ini digunakan istilah *Operandd* (Op) adalah istilah yang dikenalkan oleh Matthews (1979:124) dan Bauer (1987:21).

Istilah *Operandd* ini dapat disamakan dengan *base* , yaitu bentuk dasar yang dapat diperluas dengan melekatkan afiks tertentu pada *operandd* tersebut, seperti bentuk dasar verba (+Op(V)+) dan bentuk dasar adjektiva (+Op(A)+) serta (+Op(N)+). Dalam model penataan atau model tata nama (*Item and Arrangement*), disajikan unsur-unsur gramatikal dalam hal ini morfem dan diperlihatkan bagaimana hubungan antara unsur-unsur itu menurut Kridalaksana (1996:25).

Contoh:

a. <i>mim</i>	Op(V)	(N)
م	سلم	مسلم
	/salima/	/muslimun/
	‘ selamat’	‘ orang yang selamat

Pada contoh di atas kalimat مسلم (*muslimun*) terjadi proses afiksasi yakni penambahan prefiks (سابق /*sābiq*/) *mim* pada bentuk dasar verba Op (V) سلم (*salima*).

b. <i>hamzah</i>	Op (V)	(N)
أ	كبر	أكبر
	/kabura/	/Akbarul/
	‘besar’	‘sangat besar’

Pada contoh di atas kalimat أكبر (*akbar*) terjadi proses afiksasi yakni penambahan dan prefiks (سابق / *sābiq*/) *hamzah* pada bentuk dasar verba Op (V) كبر (*Akbar*).



Selanjutnya Kridalaksana (1996) menyatakan “ Dalam model (Ing. *Item* dan *Process*) diakui dua komponen, yaitu dasar dan proses.” Dalam hal ini dasar kata مسلم (*muslimun*) ialah سلم (*salima*) dan prosesnya ialah prefiks (سابق/ *sābiq*) *mim* dan kata dasar أكبر (*Akbaru*) ialah كبر (*Kabura*) dan prosesnya prefiks (سابق/ *lsābiq*) *hamzah*.

Sedangkan teori yang kedua yaitu teori semantik yang mengacu pada makna gramatikal yang dihasilkan oleh proses afiksasi dalam pembentukan kalimat dalam bahasa Arab. Teori semantik yang digunakan dalam penganalisaan makna gramatikal afiks dalam bahasa Arab ialah ‘ teori makna dalam pembentukan kata’, Kridalaksana (1996:23) dan ‘Klasifikasi semantik kata dan pembentukan kata’ (Parera, 1994: 107 serta Vendler ,1968: 31). Latar belakang gramatikal mengacu pada perbedaan konsep makna berdasarkan objek seperti pelaku, penderita, menyatakan alat dan lain-lain.

Kridalaksana (1966) selanjutnya menyatakan “ ... dalam pembentukan kata atau leksem memperoleh makna gramatikal, misalnya prefiksasi .” Dengan contoh (a) dan (b) di atas prefiksasi *mim* atas leksem سلم (*salima*) menghasilkan kata مسلم (*muslimun*) dan artinya adalah orang yang selamat, sedangkan leksem كبر (*kabura*) menghasilkan kata أكبر (*akbaru*) yang artinya adalah sangat besar.

## BAB II

### 2.1 PENGERTIAN TA

Nomina */ism/* dalam bahasa Arab terbagi dua bagian yaitu nomina dasar */mujarrad/* dan nomina tambahan */mazīd/*. Nomina dasar */ism mujarrad/* adalah nomina seluruh hurufnya adalah huruf asli atau kata dasar, seperti : (أَخ) */akhun/* 'saudara laki-laki', (قَلَم) */qalamun/* 'pena'. Sedangkan yang dimaksud dengan nomina tambahan */ism mazīd/* adalah nomina yang sebahagian huruf-hurufnya mendapat tambahan dan jika terjadi penambahan maka maksimal jumlah hurufnya adalah tujuh seperti (اِسْتِغْفَار) */istigfār/* 'pengampunan'. (Yāsīn, 1996:73). Nomina dasar */ism mujarrad/* berdasarkan jumlah hurufnya terbagi kepada tiga yaitu */ism mujarrad sulāšī/* 'kata benda dasar tiga huruf' memiliki pola */wazan/* sepuluh, */ism mujarrad rubā'īyy/* 'kata dasar empat huruf' memiliki pola */wazan/* empat puluh delapan dan */ism mujarrad khumāsī/* 'kata benda dasar lima huruf' yang memiliki pola */wazan/* empat.

Keseluruhan pola */wazan/* ini disusun berdasarkan *simā'īyyah* (bahasa yang tidak memiliki susunan yang baku) yang berlaku pada orang Arab. (Yāsīn, 1996:76-77). Untuk nomina tambahan */ism mazīd/* juga terbagi kepada tiga bagian yaitu nomina tambahan tiga huruf */ism mazīd sulāšī/*, nomina tambahan empat huruf */ism mazīd rubā'īyy/*, nomina tambahan lima huruf */ism mazīd khumāsī/*.

Begitu juga dengan verba /fi'l/ , dalam bahasa Arab ditinjau dari jumlah hurufnya dibagi ke dalam dua bagian yaitu kata kerja dasar yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *mujarrad* (مجرد) dan kata kerja yang mendapat tambahan yang diistilahkan dengan *mazīd* (مزيد). Verba dasar/fi'l *mujarrad*/ adalah kata kerja yang tersusun dari huruf asli atau kata dasar yang terbagi kepada *fi'l šulāšī mujarrad* /'kata kerja tiga huruf'/dan *fi'l rubā'īyy mujarrad* kata dasar empat huruf/. Verba dasar/ *fi'l šulāšī mujarrad* / ini dibagi ke dalam enam bab dengan melihat baris pada 'ain *fi'l mādī* dan *fi'l mudāri*' yaitu : fathah-dhommah/ *fathu-dommin*/contoh: يَنْصُرُ-نَصَرَ *Inaṣara/-/yaṣuru/* 'menolong'-'sedang menolong', fathah-kasrah/*fathu-kasrin*/ contoh: يَجْلِسُ-جَلَسَ *Ijalasa/-/yajlisu/* 'telah duduk'-'sedang duduk', fathah pada dua 'ain *fi'l mādī* dan *fi'l mudāri*'/ *fathatani*/ contoh: يَقْرَأُ-قَرَأَ *lqara'a/-/yaqrau/* 'telah membaca'-'sedang membaca',kasrah- fathah/ *kasru-fathin*/ contoh: يَشْرَبُ-شَرِبَ *lsyariba/-/yasyrabu/* 'telah minum'-'sedang minum', dhammah pada dua 'ain *fi'l mādī* dan *fi'l mudāri*'/ *dommu-dommin*/ contoh: يُكْرِمُ-كَرَّمَ */karuma/-/yakrumu/* 'telah mulia'-'akan menjadi mulia', kasrah pada dua 'ain *fi'l mādī* dan *fi'l mudāri*' /*kasratāni*/ contoh: حَسِبَ-يَحْسِبُ */ḥasiba/-/yahsibu/* 'telah menghitung'-'akan berhitung'. Untuk kata kerja dasar empat huruf / *fi'l rubā'īyy mujarrad* / terdiri dari satu bab saja yaitu pola فَعَّلَ */fa'lala/* contoh: زَلَزَلَ *//zalzala/* 'bergoncang' (Yāsīn, 1996: 35-36).

Verba tambahan /fi'l *mazīd*/ dapat dibagi kepada dua yaitu /fi'l *šulāšī mazīd*/ kata kerja tambahan dari kata dasar tiga huruf yang dibagi dalam tiga bagian yaitu : /fi'l *šulāšī mazīd harfun wāhidun*/' kata kerja tambahan satu huruf', /fi'l *šulāšī mazīd fihi harfāni*/'kata kerja tambahan dua huruf ' dan /fi'l *šulāšī*

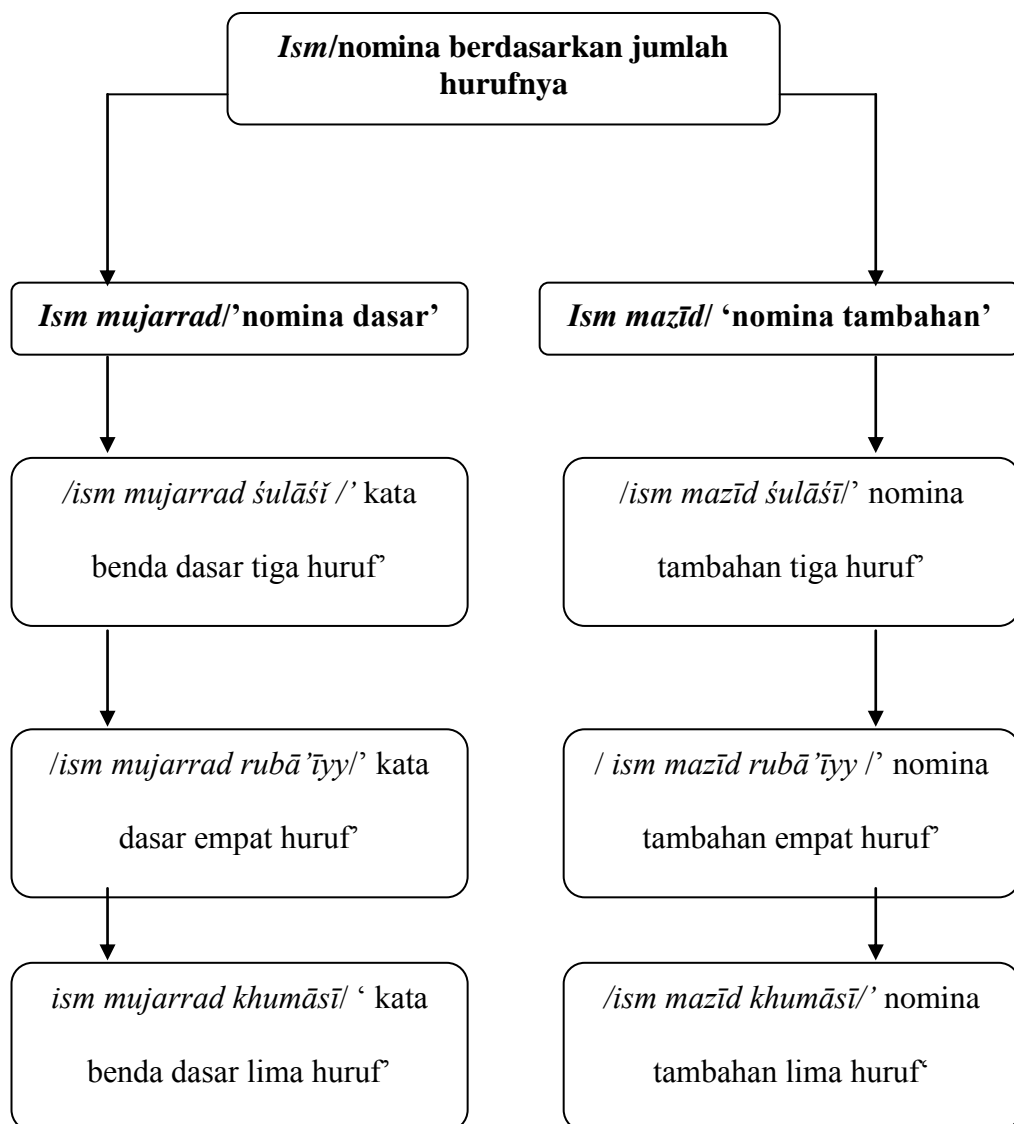
*mazīd šalāsata ahrufin* /kata kerja tambahan tiga huruf/. Sedangkan verba tambahan yang berasal dari verba dasar empat huruf //fi'l rubā'īyy mazīd / dibagi kepada dua yaitu: /fi'l rubā'īyy mazīd harfun wāhidun / 'kata kerja tambahan satu huruf' dan /fi'l rubā'īyy mazīd fīhi harfāni/ 'kata kerja tambahan dua huruf'.

Afiksasi pada verba /fi'l/ dalam bahasa Arab dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggandakan huruf dengan menambahkan *syaddah* yang disebut dengan *tad'īf*, atau penambahan dilakukan dengan menggunakan salah satu atau lebih huruf *ziyādah* yang tergabung dalam *سألتُمُونِهَا* /*saaltumīnihā*/. (Tamūm, tt:2).

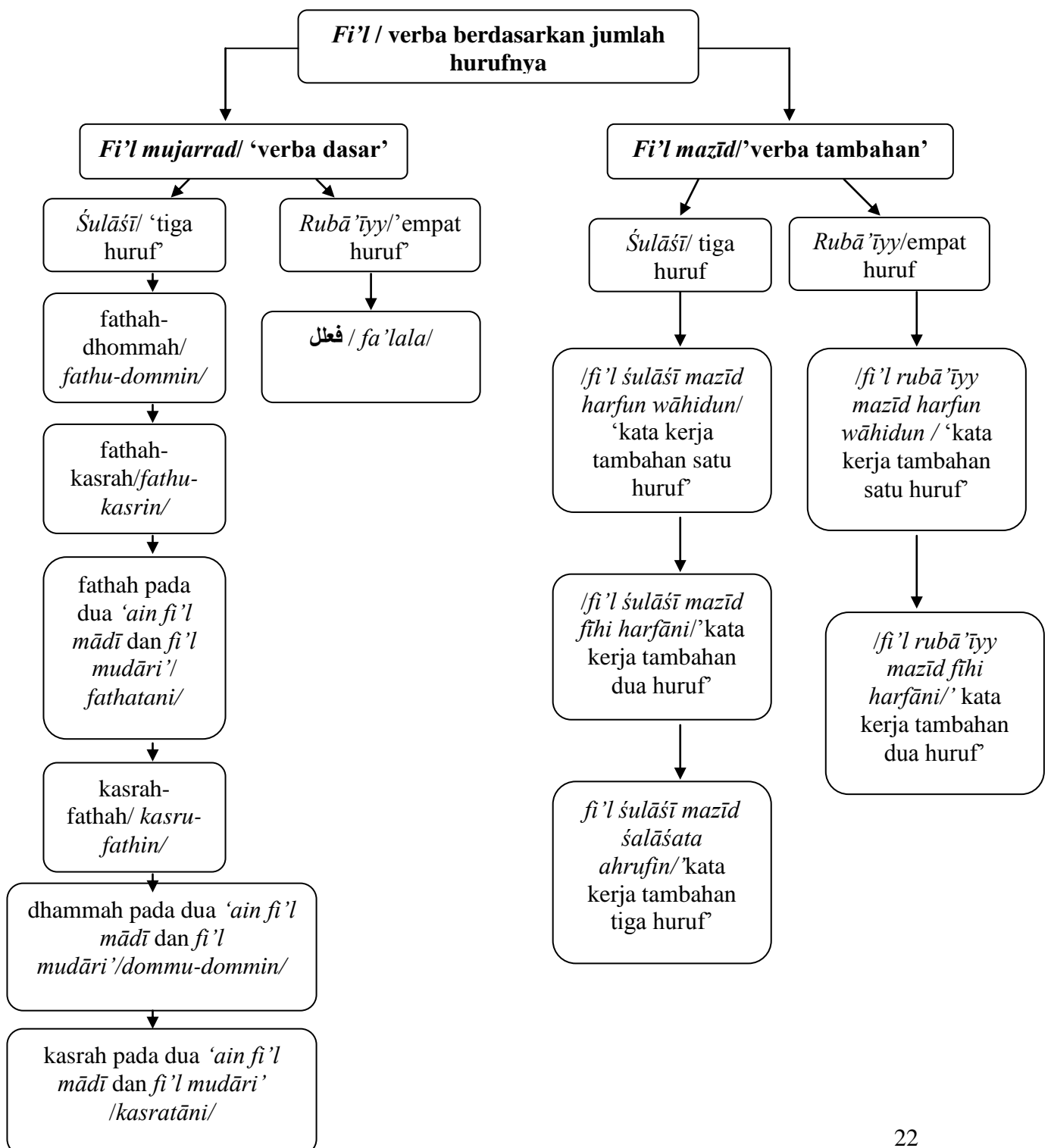
Untuk menandai adanya huruf tambahan dari kata kerja adalah melihat perubahan dari kata dasar tersebut diderivasikan ke dalam berbagai bentuk derivasi. Untuk mengetahui keadaan kalimat yang mendapat huruf tambahan tersebut, maka cara yang ditempuh adalah mencari kata dasar dan seterusnya membandingkannya dengan *mizān aṣ-ṣarfīyy* atau pola kata dasar dari kata kerja atau kata benda. *Mizān aṣ-ṣarfīyy* ini tersusun dari tiga huruf asli seperti (ف-ع-ل). Adapun untuk kata kerja yang asalnya empat huruf (*rubā'īyy*) *mizān aṣ-ṣarfīyy* nya terdiri dari huruf asal yaitu : (ف-ع-ل-ل) dengan menambahkan huruf (ل) terhadap pola *šulāšī*.

Dalam pembahasan ini akan dibatasi bahwa proses afiksasi /*ziyādah*/ yang akan dianalisis adalah afiksasi yang terdapat pada verba /fi'l/ dan nomina /*ism*/ saja dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus. Untuk lebih sistematis, dapat dilihat dalam skema di bawah ini:

Skema 1 : *Ism/nomina* berdasarkan jumlah hurufnya



Skema 2: *Fi'l* / verba berdasarkan jumlah hurufnya



#### 4.1 .1. Afiks dalam

#### 2.2 Verba tiga huruf/ *fī'l ṣulāṣī mazīd*

Huruf *ziyādah* pada verba dasar dalam bahasa Arab dapat dibagi kepada tiga bagian :

1. *Fī'l ṣulāṣī mazīd fīhi Harfun wāhidun* / مزيد فيه حرف واحد / 'verba tiga huruf dengan tambahan satu huruf'
2. *Fī'l Mazīd fīhi Harfāni* / مزيد فيه حرفان / 'verba tiga huruf dengan tambahan dua huruf'
3. *Fī'l Mazīd fīhi ṣalāṣata ahrufin* / مزيد فيه ثلاثة أحرف / 'verba tiga huruf dengan tambahan dua huruf'

##### 2.2.1 *Mazīd Fīhi Harfun wāhidun* / مزيد فيه حرف واحد / 'verba tiga huruf

dengan tambahan satu huruf'

Kata kerja atau verba tambahan dalam bahasa Arab yang dikategorikan dalam tambahan satu huruf / مزيد فيه حرف واحد / '*mazīd fīhi Harfun wāhidun*' ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. أَفْعَل / *af'ala*/ penambahan afiks pada huruf pertama yaitu huruf *hamzah* (أ) di awal kalimat yang disebut dengan prefiks/ سابق (*sābiq*).
2. فَاعِل / *fā'la*/penambahan afiks di tengah dari kalimat yaitu huruf diberi tambahan (ا/ *alif*) disebut dengan infiks/ زيادة (*ziyādah*).

3. **فَعَّلَ** / *fa'ala*/ penambahan afiks berupa *syaddah* di tengah kata kerja dasar, penambahan ini disebut dengan **تضعيف**/*tad'if*.

### 2.2.2 *Mazīd fīhi Harfāni* / مزید فیہ حرفان / ‘verba tiga huruf dengan tambahan dua huruf’

Verba tambahan yang tambahannya terdiri dari dua huruf terdiri dari lima bagian yaitu :

1. **إِنْفَعَلَ** / *infa'ala*/ penambahan afiks (إِ- نْ / *hamzah* dan *nun*) pada verba terletak di depan kata dasar dan penambahan ini disebut prefiks/ **سابق** (*sābiq*).
2. **إِفْتَعَلَ** / *ifta'ala*/ penambahan afiks (إِ- تْ / *hamzah* dan *ta'*) pada verba terletak di depan dan di tengah/ **سابق وزيادة** (*sābiq wa ziyādah*).
3. **إِفْعَلَّ** / *if'alla*/ penambahan afiks (إِ- لْ / *hamzah* dan *lam*) di awal dan di akhir verba dalam bentuk *syaddah*. Penambahan ini disebut (*sābiq wa ziyādah tad'if*).
4. **تَفَعَّلَ** / *tafa'ala*/ penambahan afiks (تْ / *ta'*) pada verba dasar terletak di awal dan di tengah dalam bentuk *syaddah*. Penambahan ini disebut (*sābiq wa ziyādah tad'if*).
5. **تَفَاعَلَ** / *tafā'ala*/ penambahan afiks (تْ- ا / *ta'* dan *alif*) pada verba dasar terletak di awal dan di tengah/ **سابق وزيادة** (*sābiq wa ziyādah*).



### 2.2.3 *Mazīd fīhi Šalāṣati aḥruf* /مزید فیہ ثلاثہ احراف/ 'verba tiga huruf dengan tambahan tiga huruf'

Verba tambahan yang tambahannya tiga huruf terdapat dalam empat bagian yaitu:

1. *اِسْتَفْعَل* / *istaf'ala*/ penambahan afiks (ت-س-ا / *hamzah, sin, ta*) di awal verba dasar disebut prefiks/ سابق (*sābiq*).
2. *اِفْعَوْعَل* / *if'au'ala*/ penambahan afiks (ع-و-ا / *hamzah, sin, 'ain*) di awal dan di tengah verba dasar/ سابق وزيادة (*sābiq wa ziyādah*).
3. *اِفْعَالٌ* / *if'ālla*/ penambahan afiks (ل-ا-ا / *hamzah, alif, lam*) di awal dan di akhir pada verba dasar/ سابق و لاحق (*sābiq dan lāhiq*).
4. *اِفْعَوْل* / *if'awwala*/ penambahan afiks (و-ا-ا / *hamzah dan waw syaddah*) di awal dan di tengah pada verba dasar/ سابق وزيادة (*sābiq wa ziyādah*).

### 2.3 Afiks/*Aḥruf Ziyādah* pada verba empat huruf /رباعي مزید/

Verba tambahan pada kata kerja dasar yang terdiri dari empat huruf, penambahan afiksnya terdiri dari dua bagian yaitu: pertama, verba yang diberi tambahan satu huruf /رباعي مزید فیہ حرف واحد/ '*rubā'īyy mazīd fīhi harfun wāhidun*' yang setelah diberi tambahan jumlah hurufnya menjadi lima. Kedua, verba yang diberi tambahan dua huruf /رباعي مزید فیہ حرفان/ '*rubā'īyy mazīd fīhi harfāni*' setelah diberi tambahan maka jumlah hurufnya menjadi enam. Adapun pola dari verba ruba'ī ini adalah *فَعْلَل* / *fa'lala*/ yaitu adanya penambahan huruf ل di akhir verba/ لاحق (*lāhiq*).

**2.3.1 *Rubā'īyy mazīd fīhi Harfun wāhidun* / رباعي مزيد فيه حرف واحد / ‘verba empat huruf dasar dengan tambahan satu huruf’**

Verba tambahan pada kata kerja empat huruf ini hanya satu bagian saja yaitu **تَفَعَّلَ** / *tafa' lala*/ dengan penambahan afiks (ت/ *ta'*) yang berada di awal verba dasar disebut prefiks/ سابق (*sābiq*).

**2.3.2. *Rubā'īyy mazīd fīhi harfāni* / رباعي مزيد فيه حرفان / ‘verba empat huruf dasar dengan tambahan dua huruf’**

Verba tambahan pada kata kerja empat huruf ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. **إِفْعَلَّلَ** / *if' anlala*/ dan penambahan afiks (إ-ن/ *hamzah* dan, *nun* ) terdapat di awal dan di tengah verba dasar.
2. **إِفْعَلَّلَ** / *if' allala*/ dan penambahan afiks ل-إ/ *hamzah* dan *lam* ) terdapat di awal dan di akhir verba dasar.

### BAB III

#### 3. METODE PENELITIAN

Verba yang mendapat tambahan huruf *ziyādah* memiliki pengaruh atas makna yang dimasukinya. Makna yang terbentuk berdasarkan fungsi dari huruf *ziyādah* yang diberikan. Dalam menganalisa makna yang dibentuk, berikut ini diberikan klasifikasi bahwa penambahan adakalanya terjadi awal kalimat /prefiks (سابق/ *sābiq*), di tengah/infiks (زيادة/ *ziyādah*) maupun pada keduanya/konfiks (سابق و لاحق/ *sābiq wa lāhiq*). Selain itu penambahan huruf ini akan diuraikan diantara jenis huruf yang masuk ke dalam kata dasar tersebut berdasarkan *ahruf ziyādah* yang terangkum dalam kalimat (سألتُمُونِهَا/ *saaltumūnihā*).

#### 3.1 Perubahan kata pada Prefiks (سابق/ *sābiq*) dan pengaruhnya pada makna

a. Prefiks *hamzah* (أ) : Prefiks *hamzah* memiliki fungsi yaitu:

1. Verba lampau (*fi'l mādī*) dalam *šulāsī mazīd* tambahan satu huruf:

$$\text{فَعَلْ} = \text{فُعِلْ} + (-أ) = \text{أَفْعَلْ}$$

$$/fa'ala/ = (\text{prefiks/sābiq hamzah}) = /af'ala/$$

Afiks *hamzah* pada verba ini memiliki fungsi dan makna yaitu:

- \* Membentuk kalimat intransitif (*lāzim*) menjadi kalimat transitif (*muta'addī*). Contoh : أَكْرَمَ أَحْمَدُ /*karuma Ahmadul* 'Ahmad telah menjadi mulia.' Kalimat ini tidak memerlukan objek. Kemudian ditambah hamzah di awalnya menjadi seperti : أَكْرَمَ أَحْمَدُ الضَّيْفَ /*akrama Ahmadu -l--dhaifa/*

maka artinya menjadi Ahmad memuliakan tamu. Tamu kedudukannya sebagai objek (*maf'ūl bih*). Penambahan hamzah pada kalimat *akrama* merubah makna verba */fi'l karama/* 'mulia' menjadi 'memuliakan'.

- \* Memasuki suatu tempat pada waktu tertentu.

Contoh : أَصْبَحَ الْحُجَّاجُ عَرَفَةَ / *aṣbaha -l-hujjāju 'arafata/* para jama'ah haji itu memasuki Arafah pada waktu pagi'.

- \* Bertujuan ke suatu tempat, Contoh : أَعْرَقَ مُحَمَّدٌ مَسَاءً : / *'araqa Muhammadun Masāan/* 'Ahmad memasuki Iraq sore hari'.

- \* Menjadi sesuatu, contoh: أَقْفَزَ الْبَلَدُ : / *aqfaza -l-baladu/* 'negeri itu menjadi kering'.

- \* Telah sampai waktunya, contoh: أَحْصَدَ الزَّرْعُ : / *ahṣada -l-zar'u/* 'tanaman itu telah tiba masa panen'.

2. Membentuk kata ganti orang pertama pada verba masa kini (*fi'l mudāri*).

Contoh : أَفْعَلُ = أَنَا (أ-) + يَفْعَلُ / *yaf'alul/* 'dia sedang melakukan perbuatan' + */anā/* (prefiks *hamzah*) = */af'alul/* 'saya sedang melakukan pekerjaan'.

3. Membentuk kalimat perintah (*fi'l amar*) untuk orang kedua laki-laki

tunggal, Contoh : اِفْعَلْ = (اِ) + يَفْعَلُ

*/yaf'alul/* 'dia sedang melakukan pekerjaan' + (prefiks *hamzah*) = */if'al/* 'lakukanlah'

#### b. Prefiks *hamzah, sin, ta* (ا-س-ت) terdapat pada:

Verba *śulāṣī mazīd* tambahan tiga huruf yang memiliki makna:

1. Verba yang menunjukkan atas permintaan (*aṭ-Ṭalab*)

contoh : (meminta ampun) غَفَرَ + (اِسْت) = اِسْتَغْفَرَ

/ġafara/ 'dia mengampuni' + (prefiks hamzah, sin, ta) = /istaġfara/ 'dia meminta ampun'

2. Merubah nomina menjadi verba yang berarti perubahan, (*aş-Şairurah*)

contoh: (menjadi batu) حَجَرَ + (اِسْت) = اِسْتَحْجَرَ

/hajarun/ 'batu' + (prefiks hamzah, sin, ta) = /istrahjara/ 'menjadi batu'

3. Meyakini sifat tertentu ('*itiqād şifatussyai'*),

contoh : (meyakini kebaikan) حَسَنَ + (اِسْت) = اِسْتَحْسَنَ

/hasuna/ 'baik' + (prefiks hamzah, sin, ta) = /istahsana/ 'menjadi baik'

4. Menunjukkan kekuatan atau kebesaran (*al-quwwah*),

contoh : (menganggap besar) كَبَرَ + (اِسْت) = اِسْتَكْبَرَ

/kabura/ 'besar' + (prefiks hamzah, sin, ta) = /istakbara/ 'menjadi besar'

**c. Prefiks *hamzah, nun* (-ئ -ن) memiliki fungsi pada :**

- \* Verba yang memberikan kesan terhadap hasil perbuatan (*muṭāwa'ah*),

contoh :

كَسَرَ + (اِنْـ) = اِنْكَسَرَ (terpecahkan)

/kasara/ 'pecah' + (prefiks hamzah dan nun) = /inkasara/ 'terpecahkan'

**d. Prefiks *nun* (ن) mempunyai fungsi sebagai :**

- \* Kata ganti orang pertama jamak pada verba masa kini (*fi'l mudāri'*),

يَفْعَلُ + (نـ) = نَفْعَلُ

/yaf'alu/'dia sedang melakukan pekerjaan'+ (prefiks *nun*)=  
/naf'alu/'kami sedang melakukan pekerjaan.'

**e. Prefiks *ta'* (ت) digunakan pada :**

- \* Kata ganti orang kedua tunggal pada verba masa kini (*fi'l mudā'iri*'),

contoh:  $\text{تَفْعَلُ} = (\text{ت-}) + \text{يَفْعَلُ}$

/yaf'alu/'dia melakukan pekerjaan'+ (prefiks *ta'*) = /taf'alu/'engkau sedang melakukan pekerjaan'

- \* Kata ganti orang ketiga tunggal perempuan pada verba masa kini (*fi'l mudā'iri*'),

contoh :  $\text{يَفْعَلُهَا} = (\text{ت-}) + \text{تَفْعَلُ}$  /yaf'alu/'dia melakukan pekerjaan'+prefiks *ta*= /taf'alu/'dia perempuan melakukan pekerjaan.'

- \* Verba *sulā'si* tambahan dua huruf,

contoh:  $\text{تَفْعَلْنَ} = (\text{ت-}) + \text{فَعَلْنَ}$  /fa'ala/'dia melakukan pekerjaan'+ prefiks *ta'* = /tafa'ala/'dia banyak melakukan pekerjaan.

- \* Verba *rubā'īyy* tambahan satu huruf,

Contoh:  $\text{تَفْعَلُ} = (\text{ت-}) + \text{فَعَلُ}$  /fa'lala/'dia melakukan perbuatan' + prefiks *ta'*= /tafa'lala/'dia benar-benar melakukan pekerjaan.'

**f. Prefiks *ya'* (ي) mempunyai fungsi sebagai :**

- \* Kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki pada masa kini (*fi'l mudā'iri*'),

contoh :  $\text{يَفْعَلُ} = (\text{ي-}) + \text{فَعَلُ}$

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan'+prefiks *ya* = /yaf'alu/'dia melakukan pekerjaan.'

### 3.2. Perubahan Kata pada sufiks (لاحق /*lāhiq*) dan pengaruhnya pada makna

#### a. Sufiks *ta'* (ت) terdapat pada :

- \* Verba masa lampau (*fi'l mudāri*) yang menunjukkan pelakunya orang ketiga perempuan tunggal (هي / *hiya*),

contoh : فَعَلَتْ = (ت) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan' +sufiks ta/ = /fa'alat/' dia perempuan telah melakukan perbuatan.'

- \* Verba masa lampau (*fi'l mādī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua tunggal laki-laki (أنت / *anta*) ,

contoh : فَعَلْتَ = (ت) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia telah melakukan pekerjaan'+sufiks ta=/fa'alta/' engkau perempuan telah melakukan pekerjaan.'

- \* Verba masa lampau (*fi'l mādī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua perempuan tunggal (أنت / *anti*),

contoh : فَعَلْتِ = (ت) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia melakukan perbuatan'+ sufiks ta/ = /fa'alti/' engkau perempuan melakukan perbuatan.'

- \* Verba masa lampau (*fi'l mādī*) yang menunjukkan pelakunya orang pertama tunggal (أنا / *anā*),

contoh: فَعَلْتُ = (ت) + فَعَلَ

/fa'ala/ 'dia melakukan perbuatan'+ sufiks ta = /fa'altu/ 'saya melakukan perbuatan.'

**b. Sufiks alif (ا) terdapat pada :**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang ketiga laki-laki dual/ *mušannā* (هُمَا لِلْمَذَكَّرِ / *humā lilmuḥakkar*),

contoh : فَعَلَا (ا-) = فَعَلَا

/fa'ala/ 'dia melakukan pekerjaan'+ sufiks alif = /fa'alā/ 'dua orang laki-laki melakukan perbuatan.'

**c. Sufiks alif, waw (او) terdapat pada :**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang ketiga laki-laki jamak (هُمْ / *hum*),

contoh : فَعَلُوا (وا) = فَعَلُوا

/fa'ala/ 'dia melakukan pekerjaan'+ sufiks waw dan alif = /fa'alū/ 'mereka laki-laki melakukan pekerjaan.'

**d. Sufiks ta', alif (ا-ت) terdapat pada:**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua perempuan dual (هُمَا الْمُؤَنَّثُ / *humā lilmuannaṣ*),

contoh : فَعَلْتَا (تا) = فَعَلْتَا



/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan'+ sufiks *ta* 'dan *alif*' = /fa'alatā/' dua orang perempuan telah melakukan pekerjaan.'

**e. Sufiks *nun* (ن) terdapat pada :**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang ketiga perempuan jamak (هُنَّ /*hunna*), contoh :

فَعَلْنَ = (ن) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan' + sufiks *nun* = /fa'alna/' mereka perempuan melakukan pekerjaan.'

**f. Sufiks *ta'*, *mim*, *alif* (ا-م-ت) terdapat pada:**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua dual laki-laki dan perempuan (أَنْتُمَا لِلْمَذَكَّرِ وَالْمَوْثَاتِ) /*antumā lil muḥakkar wal muannaṣ*), contoh :

فَعَلْتُمَا = (تُمَا) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan'+ sufiks *ta'*, *mim* dan *alif* = /fa'altumā/' kamu berdua melakukan pekerjaan.'

**g. Sufiks *ta'*, *mim* (م-ت) terdapat pada:**

- \* Verba masa lampau (*fi'l māḍī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua laki-laki jamak (أَنْتُمْ) /*antum*), contoh :

فَعَلْتُمْ = (تُمْ) + فَعَلَ

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan'+ sufiks *ta'* dan *mim*= /fa'altum/' kamu laki-laki melakukan pekerjaan.'

**h. Sufiks *ta'*, *nun syaddah* (ت-نَّ)** terdapat pada :

- \* Verba masa lampau (*fi'il mādī*) yang menunjukkan pelakunya orang kedua perempuan jamak (أَنْتُنَّ /*antunna*), contoh:

فَعَلْنَ + (تُنَّ) = فَعَلْتُنَّ

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan'+ sufiks *ta'* dan *nun syaddah*= /fa'altunna/' kamu perempuan melakukan pekerjaan.'

**i. Sufiks *nun*, *alif* (ن-ا)** terdapat pada :

- \* Verba masa lampau (*fi'il mādī*) yang menunjukkan pelakunya orang pertama jamak (نَحْنُ /*nahnu*), contoh :

فَعَلْنَا + (نَا) = فَعَلْنَا

/fa'ala/' dia melakukan pekerjaan'+ sufiks *nun* dan *alif*= /fa'alnā/' kami melakukan pekerjaan.'

### 3.3. Perubahan Kata pada infiks/ زيادة /'ziyādah' dan pengaruhnya pada makna

**a. Infiks *alif* (ا)** terdapat pada:

- \* Verba *sulāṣī* tambahan satu huruf,

contoh : فَاعِلٌ = (اَل) + فَعَلَ /fā'ala/ +infiks alif = /fā'ala/, memiliki makna:

a. resiprokal (*musyarākah/timbal -balik*),

contoh : نَصَرَ + اَل = نَصَرَ

/ naṣara /' menolong'+ infiks alif = / nāṣara / 'saling tolong-menolong'.

b. berturut-turut (*al-muwālāh*),

contoh: تَبَعَ + اَل = تَبَعَ

/ tabi'a/' mengikut'+ infiks alif=/tāba'a/' berturut-turut.

### 3.4. Perubahan Kata Pada Konfiks /سابق ولاحق/ 'sābiq dan lāhiq' dan pengaruhnya pada makna

a. Konfiks *alif, ta'* (أ-ت) terdapat pada : verba *śulāṣī mazīd* tambahan dua huruf,

contoh : اِفْتَعَلَ = (اِت) + فَعَلَ /fa'ala/ +konfiks *alif* dan *ta'* = /ifta'ala/

Verba ini setelah mendapat imbuhan memiliki makna:

a. mengambil untuk menjadikan sesuatu (*al-ittikhāz*),

contoh: = (اِت) + خَدِمَ

*khadima*/ ' membantu' + konfiks *alif* dan *ta'* = /ikhtadama/ ' mengambil pembantu'.

b. interaktif (*at-tasyāruk*), contoh :

خَلَفَ + (اِت) = اِخْتَلَفَ

/ khalifa/'mengikuti' + konfiks *alif* dan *ta'* = /ikhtalafa/' silih berganti'.

c. kesungguhan dan tuntutan (*al-ijtiḥad wa aṭ-ṭalab*), contoh:

كَسَبَ + (اِت) = اِكْتَسَبَ

/kasaba/ 'berusaha' + konfiks alif = /iktasaba/ 'kesungguhan usaha'.

d. sesuatu yang kelihatan/nampak (*al-izhār*), contoh :

عَظَّمَ + (اِت) = اِعْتَظَّمَ

/ʿazama/ 'besar' + konfiks alif dan ta' = /ʿitazama/ 'nampak kebesarannya'.

**b. Konfiks ta', alif (ا-ت)** terdapat pada verba *šulāšī mazīd* tambahan dua huruf,

contoh : تَفَاعَلَ (ت-ا) + فَعَلَ /fa'ala/ + konfiks ta' dan alif = /tafā'ala/

Verba ini setelah mendapat imbuhan memiliki makna :

a. kepura-puraan (*at-tazāhur bilfi 'l dūna haqīqatuhu*), contoh :

مَرَضَ + (ت-ا) = تَمَارَضَ

/marida/ 'sakit' + konfiks ta' dan alif = /tamārada/ 'pura-pura sakit'.

b. hasil pekerjaan yang dilakukan secara bertahap (*huşulu asy-syai' tadrījan*), contoh :

زَادَ + (ت-ا) = تَزَايَدَ

/zāda/ 'menambah' + konfiks ta' dan alif = /tazāyada/ 'semakin bertambah'.

c. pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan (interaktif) (*at-tasyrīk bainaşnain fa akşara*), contoh :

خَصَمَ + (ت-ا) = تَخَاصَمَ

/khaşama/ 'bertengkar' + konfiks ta' dan alif = /takhāşama/ 'saling bertengkar'.

c. Konfiks *hamzah, alif, lam fi'il* yang menjadi *syaddah* (ا-) terdapat pada verba *šulāsī mazīd* tambahan dua huruf.

contoh : اِفْعَلْ (ا-) + فَعَلَ /fa'ala/+ konfiks *alif* dan *lam* = /if'alla/ . Verba ini setelah mendapat imbuhan memiliki makna yang berarti kekuatan atau kepekatan dan hanya berlaku pada verba yang berhubungan dengan warna.

Contoh: اِبْيَضَ = اِضَ + بَاضَ

/ bāda/' berwarna putih' + konfiks *alif* dan *lam fi'l syaddah* + /ibyadda/'  
'sangat putih.'

d. Konfiks *ya, alif, nun* (ي-ا-ن) terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri*'')

yang menunjukkan orang ketiga dual laki-laki/mudzakar (هُمَا لِلْمَذَكَّرِ /humā

lilmužakkar), contoh: يَفْعَلَانِ = (ي-ن) + فَعَلَ

/ fa'ala/' dia melakukan pekerjaan' + konfiks *ya* dan *nun* = /yaf'alāni/ 'dua orang laki-laki melakukan pekerjaan'.

e. Konfiks *ya', waw, nun* (ي-و-ن) terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri*'')

yang menunjukkan orang ketiga jamak laki-laki (هُمْ /hum) contoh:

يَفْعَلُونَ = (ي-و-ن) + فَعَلَ

/ fa'ala/' dia melakukan pekerjaan' + konfiks *ya, waw* dan *nun* = /yaf'alna/'  
mereka laki-laki melakukan pekerjaan'.

**f. Konfiks *ta', alif, nun* (ت-ا-ن)** terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri'*) yang menunjukkan orang ketiga perempuan as dual (هُمَا لِلْمُؤَنَّثِ / *humā lilmuannaś*)

contoh: **فَعَلْنَ + (ت-ا-ن) = تَفْعَلَانِ**

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan' + konfiks *ta, alif* dan *nun* = /taf'alāni/ 'dua orang perempuan melakukan pekerjaan'.

**g. Konfiks *ta', waw, nun* (ت-و-ن)** terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri'*) yang menunjukkan orang kedua laki-laki jamak (أَنْتُمْ / *antum*) contoh:

**فَعَلُوا + (ت-و-ن) = تَفْعَلُونَ**

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan' + konfiks *ta' waw* dan *nun* = /taf'alūna/ 'kamu laki-laki melakukan pekerjaan'.

**h. Konfiks *ya' nun* (ي-ن)** terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri'*) yang menunjukkan orang ketiga perempuan jamak (هُنَّ / *hunna*). contoh :

**فَعَلْنَ + (ي-ن) = يَفْعَلْنَ**

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan'+ konfiks *ya* dan *nun* = /yaf'alna/ 'mereka perempuan melakukan pekerjaan'.

**i. Konfiks *ta' nun* (ت-ن)** terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudāri'*) yang menunjukkan orang kedua perempuan jamak (أَنْتُنَّ / *antunna*). Contoh :

**فَعَلْتُنَّ + (ت-ن) = تَفْعَلْتُنَّ**

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan' + konfiks *ta* dan *nun* = /taf'alna/' kamu perempuan melakukan pekerjaan'.

**j. Konfiks *ta' ya, nun* (ت-ي-ن)** terdapat pada verba masa kini (*fi'l mudā'ri*) yang menunjukkan orang kedua perempuan tunggal (أَنْتِ /*anti*). Contoh :

فَعَلَ + (تَـ يَـ نَـ) = تَفْعَلِينَ

/fa'ala/'dia melakukan pekerjaan'+ konfiks *ta, ya'* dan *nun* =/taf'alīna/ 'engkau perempuan melakukan pekerjaan'.

## BAB IV

### PEMBAHASAAN HURUF TA DAN PENGARUHNYA DALAM KALIAMAT DALAM BAHASA ARAB

Afiks (*ahruf ziyādah*) yang berlaku pada *ism* (nomina) merupakan proses yang terjadi dari *fi'l* (verba) proses ini adakalanya berlaku pada prefiks/*sābiq* (سابق). Infiks/ *ziyādah* (زيادة) maupun konfiks/*sābiq wa lāhiq* (سابق و لاحق). Sama halnya dengan verba, afiksasi ini memberikan pengaruh pada makna yang dibentuknya.

#### 4.1 Proses Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar *fi'l* (verba)

##### 4.1.1 Prefiks/*sābiq mim* (م)

Prefiks ini dibubuhkan pada *ism fā'il* (nomina pelaku), dan *ism maf'ūl* (nomina penderita) maupun *ism makān* (nomina yang menyatakan tempat atau penunjuk tempat) yang dibentuk dari verba empat huruf, lima huruf, dan enam huruf (*ṣulāṣī mazīd wa rubā'īyy*).

##### a. Prefiks *mim* pada *ism fā'il* (nomina pelaku).

Pembentukan nomina dari verba empat, lima maupun enam huruf pada *ism fā'il* (nomina pelaku) dibentuk dengan cara :

- \* Apabila verba bentuk dasarnya diawali dengan huruf *hamzah* (أ), maka *hamzah* tersebut diganti dengan prefiks *mim* (م) yang berharakah *dammah*, sedangkan huruf sebelum akhir diberi *harakah kasrah*.



contoh : **أَفْعَل** /af'ala/ maka untuk membentuk nomina pelaku, huruf *hamzah* diganti dengan huruf *mim* yang berharakah *dammah* dan huruf sebelum akhir diberi *harakah kasrah* sehingga menjadi **مُفْعِل** /muf'ilun/ artinya orang yang melakukan pekerjaan. Prosesnya dapat dilihat sebagai berikut :

**مُفْعِل** = م + **أَفْعَل** /af'ala/ + prefiks *mim* (م) = /muf'ilun/

Untuk kata kerja lima huruf yang diawali dengan *hamzah* pola **إِنْفَعِل** /infa'ala/, **إِفْتَعِل** /ifta'ala/, **إِفْعَلَّ** /if'alla/ pembentukan *ism fā'il* (nomina pelakunya) adalah dengan mengganti *hamzah* tersebut dengan *mim* yang berharakah *dammah* dan huruf terakhir diberi baris *kasrah*. Prosesnya sebagai berikut:

**مُنْفَعِل** = م + **إِنْفَعِل** / infa'ala/ + prefiks *mim* = /munfa'ilun/

**مُفْتَعِل** = م + **إِفْتَعِل** / ifta'ala/ + prefiks *mim* = /mufta'ilun/

**مُفْعِلِّل** = م + **إِفْعَلَّ** / if'alla/ + prefiks *mim* = /mufa'illun/

Pembentukan *ism* dari kata kerja enam huruf yang diawali dengan *hamzah* yaitu pola **إِسْتَفْعَل** /istaf'ala/, **إِفْعَوْعَل** /if'aw'ala/, **إِفْعَوَّل** /if'awwala/, **إِفْعَال** /if'ālla/, **إِفْعَلَّل** /if'anlala/, **إِفْعَلَّل** /if'allala/ juga dibentuk dengan mengganti huruf *hamzah* tersebut dengan prefiks *sābiq mim* (م) yang berharakah *dammah* dan huruf sebelum akhir berharakah *kasrah*. proses pembentukannya adalah:

**مُسْتَفْعِل** = م + **إِسْتَفْعَل** /istaf'ala/ + prefiks *mim* = /mustaf'ilun/

**مُفْعَوِّعِل** = م + **إِفْعَوْعَل** /if'aw'ala/ + prefiks *mim* = /mufa'awwilun/

**مُفْعَوِّل** = م + **إِفْعَوَّل** /if'awwala/ + prefiks *mim* = /mufa'awwilun/

مفعّل = م + إفعال /if'±lla/ prefiks *mim* = /mufa'ilun/

- \* Apabila kata kerja (*fi'l*) bentuk dasarnya selain *hamzah* maka pembentukan *ism* yang berafiks dapat dibentuk dengan menambahkan prefiks/*sābiq mim* untuk *ism fā'il* (nomina pelaku) yang berharakah *dammah* dan huruf sebelum akhirnya berbaris *kasrah*. Pembentukan prefiks *mim* pada *ism* dari kata kerja (*fi'l*) yang terdiri dari empat huruf prosesnya sebagai berikut:

مفاعل = م + فاعل /fā'ala/ prefiks *mim* = /mufā'ilun/

مفعّل = م + فعل /fa'ala/ prefiks *mim* = /mufa'ilun/

متفعل = م + تفعل /tafa'ala/ prefiks *mim* = /mutafa'ilun/

متفعلّل = م + تفعلّل / tafa'lala/ prefiks *mim* = / mutafa'ilun/

#### a. Prefiks *mim* pada *ism maf'ūl* (nomina penderita).

Proses pembentukan *ism maf'ūl* (nomina penderita) dengan menambahkan *mim* yang berharakah *dammah* di awal kalimat dan huruf terakhirnya berbaris *fathah*. Untuk verba (*fi'l*) yang terdiri dari empat huruf dan diawali hamzah maka pembentukannya adalah :

مفعّل = م + أفعال /af'ala/ prefiks *mim* = /muf'alun/

Untuk kata kerja lima huruf yang diawali dengan hamzah pola إنفعال /infa'ala/, إفتعل /ifta'ala/, إفعال / if'alla / pembentukan *ism maf'ūl* (nomina penderita) adalah dengan mengganti hamzah tersebut dengan *mim* yang berharakah *dammah* dan huruf terakhir diberi baris *fathah*. Prosesnya sebagai berikut:

منفعل = م + إنفعل / infa'ala/ + prefiks mim = /munfa'alun/

مفتعل = م + إفتعل / ifta'ala/ + prefiks mim = /mufta'alun/

مفعّل = م + إفعلّ / if'alla/ + prefiks mim = /mufa'allun/

Pembentukan *ism* dari kata kerja enam huruf yang diawali dengan *hamzah* yaitu pola إستفعل /istaf'ala/, إفعوعل /if'aw'ala/, إفعوّل /if'awwala/, إفعالّ /if'ālla/, إفعنلّ /if'anlala/, إفعّل /if'allala/ juga dibentuk dengan mengganti huruf *hamzah* tersebut dengan prefiks /sābiq mim (م) yang berharakah *dammah* dan huruf sebelum akhir berharakah *fathah* proses pembentukannya adalah:

مستفعل = م + إستفعل /istaf'ala/ + prefiks mim = /mustaf'alun/

مفعوعل = م + إفعوعل /if'aw'ala/ + prefiks mim = /mufa'aw'alun/

مفعوّل = م + إفعوّل /if'awwala/ + prefiks mim = /mufa'awwalun/

مفعّل = م + إفعالّ /if'ālla/ + prefiks mim = /mufa'alun/

- \* Apabila kata kerja (*fi'l*) bentuk dasarnya selain *hamzah* maka pembentukan *ism* yang berafiks dapat dibentuk dengan menambahkan prefiks/sābiq mim untuk *ism maf'ūl* (nomina penderita) yang berharakah *dammah* dan huruf sebelum akhirnya berbaris *fathah*. Pembentukan prefiks *mim* pada *ism* dari kata kerja (*fi'l*) yang terdiri dari empat huruf prosesnya sebagai berikut:

مفاعّل = م + فاعلّ /fā'ala/ + prefiks mim = /mufā'alun/

مفعلّ = م + فعّل /fa'ala/ + prefiks mim = /mufa'alun/

متفعلّ = م + تفعلّ /tafa'ala/ + prefiks mim = /mutafa'alun/

متفعلّل = م + تفعلّل /tafa'lala/ + prefiks mim = /mutafa'lalun/

**b. Prefiks *mim* pada *ism makān* (nomina penunjuk tempat)**

Pembentukan nomina penunjuk tempat dari *fi'l* (verba) tiga huruf, empat huruf dan enam huruf dapat dibentuk dengan cara sebagai berikut :

- \* Apabila *fi'l* bentuk dasarnya terdiri dari tiga huruf dan 'ain *fi'*nya (huruf kedua) pada *fi'l mudāri'* (verba kala kini) berharakah *dammah* (pola **يَفْعُلُ** / *yaf'ulu/* ), maka huruf *ya'* di awal *fi'l mudāri'* diganti dengan prefiks *mim* yang berharakah *fathah* dan huruf sebelum akhirnya berbaris *fathah* sehingga menjadi **مَفْعُلُ** / *maf'alun/*.
- \* Apabila *fi'l* bentuk dasarnya terdiri dari tiga huruf dan 'ain *fi'*nya (huruf kedua) pada *fi'l mudāri'* (verba kala kini) berharakah *fathah* (pola **يَفْعُلُ** / *yaf'alu/* ), maka pembentukannya adalah dengan mengganti huruf *ya'* di awal *fi'l mudāri'* (verba kala kini) dengan prefiks *mim* yang berharakah *fathah* sehingga menjadi **مَفْعُلُ** / *maf'alun/*.
- \* Apabila *fi'l* bentuk dasarnya terdiri dari tiga huruf dan 'ain *fi'*nya (huruf kedua) pada *fi'l mudāri'* (verba kala kini) berharakah *kasrah* (pola **يَفْعِلُ** / *yaf'ilu/* ), maka pembentukannya juga hanya dengan mengganti huruf /*ya/* pada *ain fi'l mudāri'* (verba kala kini) dengan prefiks /*mim/* yang berharakah *fathah* sehingga menjadi **مَفْعِلُ** / *maf'ilun/*.

- \* Apabila verba bentuk dasar lebih dari tiga huruf (empat, lima atau enam huruf) baik diawali *hamzah* ataupun selain *hamzah*, maka pembentukan *ism* penunjuk tempatnya sama dengan pembentukan *ism maf'ūl* (nomina penderita). Oleh karena itu, untuk membedakan antara keduanya haruslah dilihat berdasarkan konteks kalimatnya (*siyāq al-kalām*).

\*

#### 4.1.2 Infiks /*ziyādah alif* (ل)

Infiks / *ziyādah* yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja dalam proses afiksasi *ism* dalam bahasa Arab dibubuhkan pada nomina pelaku (*ism fā'il*) yang dibentuk dari kata kerja /*fi'l* tiga huruf. Penambahan infiks ini terletak antara huruf pertama dan kedua dari bentuk dasar *fi'l* /kata kerja tersebut. Adapun huruf sebelum akhirnya berharakah *kasrah*, sehingga menjadi فاعل/*fā'ilun*/. Apabila huruf kedua bentuk dasar terjadi pergantian huruf *alif*, *waw*, dan *ya'* (*harf al-'illat*) dengan huruf yang sama, maka huruf kedua pada *ism fā'il* (nomina pelaku) diganti dengan *hamzah*. Contoh:

باع	→	بائع
/ba'ā/		/bā'I'un/
'berjualan'		'penjual'
صام	→	صائم
/ṣāma/		/ṣāimun/
'berpuasa'		'orang yang berpuasa'

Apabila tidak ada pergantian huruf (*harf -l- ‘illat* dengan (*harf -l- ‘illat* ), maka pada *ism fā’il* (nomina pelaku) tidak ada pergantian konsonan.

Contoh:

أيس	→	أيس
/ayisa/		/āyisa/
‘putus asa’		‘orang yang putus asa’
عور	→	عاور
/’ ā wira/		/āwirun /
‘buta’		‘orang yang buta’

Oleh sebab itu, pergantian huruf pada *ism fā’il* mengikuti pergantian huruf pada bentuk dasar kata kerja. Dengan kata lain, jika pada *fi’l*/kata kerja dasar terdapat pergantian huruf maka pada nomina pelaku (*ism fā’il* ) juga terjadi pergantian huruf. Penambahan infiks/ *ziyādah* alif ini pada kata kerja dasar tiga huruf dengan mengganti *harakah* huruf sebelum akhir mengubah identitas leksikal disertai perubahan status kategorial dan berfungsi untuk membentuk nomina deverbil (*ism fā’il*).

#### 4.1.3 Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *ta’ marbūtah* (م-ة)

Konfiks yang ditambahkan pada bentuk dasar dalam nomina /*ism* bahasa Arab adalah konfiks (*mim* dan *ta’ marbūtah* / م-ة). Konfiks *mim* dan *ta’ marbūtah* ini dibubuhkan pada *ism* yang menunjukkan alat. Pembentukan *ism* yang menunjukkan alat dengan konfiks ini dibentuk dengan cara mengganti prefiks *ya’* pada *fi’l mudāri’* dengan prefiks *mim*

yang berharakah *kasrah* serta huruf kedua dan huruf ketiga. Bentuk dasarnya diberi harakah *fathah* dan sesudah huruf ketiga bentuk dasarnya tersebut ditambahkan *ta' marbūtah* sehingga menjadi **مفعلة** /*mif'alatan*/. Sebagaimana halnya *ism* yang menunjukkan alat dengan pola **مفعول** /*mif'alun*/, maka pola **مفعلة** /*mif'alatan*/ ini juga tidak ditentukan adanya ketentuan tentang *fi'l* yang dibentuk dengan pola ini. Penambahan konfiks *mim* dan *ta' marbūtah* / **م-ة** mengubah identitas leksikal disertai

#### 4.1.4 Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *waw* (م-و)

Adapun yang dimaksud dengan gabungan afiks *mim* dan *waw* adalah penambahan huruf *mim* di awal dan huruf *waw* di tengah kalimat. Gabungan afiks ini dibubuhkan pada *ism maf'ūl* (nomina penderita) yang dibentuk dari *fi'l* tiga huruf. Pembentukan *ism maf'ūl* (nomina penderita) dari *fi'l* tiga huruf dibentuk cara menambahkan prefiks *mim* yang berharakah *fathah* serta huruf kedua bentuk dasar (*'ain fi'l*) diberi harakah *dammah* serta di antara huruf kedua dan huruf akhir diberi sisipan huruf *waw* berharakah *sukūn* sehingga menjadi : **مفعول** /*maf'ūlun*/. Apabila pada bentuk dasar huruf kedua (*'ain fi'l*) berupa huruf *alif* sebagai pengganti huruf /*ya'*/ misalnya : **باع** /*bā'a*/ yang asalnya **بيع** /*baya'a*/, maka pada *ism maf'ūl* dibuang harakah *ya'* tersebut dan dikasrahkan huruf sebelumnya sehingga menjadi **مبيوع** /*mabyū'un*/ menjadi **مبيع** /*mabī'un*/. Penambahan konfiks *mim* dan *waw* pada *fi'l* tiga huruf mengubah

identitas leksikal disertai perubahan status kategorial dan berfungsi untuk membentuk nomina deverbali.

#### 4.1.5 Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq* *mim* dan *alif* (م-ا)

Konfiks *mim* dan *alif* merupakan penambahan *mim* di awal dan *alif* di tengah kata. Konfiks *mim* dan *alif* ini dibubuhkan pada *ism* yang menunjukkan alat. Pembentukan *ism* yang menunjukkan alat dengan konfiks *mim* dan *alif* dengan cara menambahkan prefiks *mim* yang berharakah kasrah dan diantara huruf kedua dan huruf ketiga diberi tambahan *alif* serta huruf kedua bentuk dasarnya diberi harakah *fathah* sehingga menjadi مفعال/*mif'ālun*/. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, bahwa dalam penambahan afiks pada *ism* tidak ditemukan adanya

Tabel 1

Afiks *ism* dari Bentuk Dasar Verba

Prefiks	Contoh
<i>Mim</i>	درس + م = مدرس /darasa/”belajar” +prefiks mim = /mudarrisun/ ‘guru’
Infiks	Contoh
<i>Alif</i>	قرأ + ا = قارئ /qara’a/ “membaca”+infiks alif = /qāri’un/’pembaca’
Konfiks	Contoh



<i>Mim dan ta' marbutah</i>	<p>كنس + مة = مكنسة</p> <p>/kanasa/ "menyapu" + konfiks <i>mim</i></p> <p>dan <i>ta' marbutah</i> =</p> <p>/miknasatun/ 'sapu'</p>
<i>Mim dan waw</i>	<p>نصر + و = منصور</p> <p>/našara/ 'menolong' + konfiks <i>mim</i></p> <p>dan <i>waw</i> = /manšūrun/ 'ditolong'</p>
<i>Mim dan alif</i>	<p>فتح + م = مفتاح</p> <p>/fataha/ 'membuka' + konfiks <i>mim</i></p> <p>dan <i>alif</i> = /miftāhun/ 'kunci'</p>

## 4.2 Proses Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar adjektiva

### 4.2.1. Prefiks/ *sābiq hamzah* (أ) :

Prefiks *hamzah* ini berlaku pada *ism tafdhīl* yang menunjukkan perbandingan dua benda dimana salah satu dari yang dibandingkan itu memiliki kelebihan. (Na'mah : tt,185), contoh:

**Hamzah + Op (Adj) = N**

أ + كبير = أكبر

Prefiks *hamzah* + /kabīrun/ 'besar' = /akbaru/ 'yang lebih besar'

**Hamzah + Op (Adj) = N**

أ + كريم = أكرم

Prefiks *hamzah* + /karīm/ 'mulia' = /akrama/ 'yang lebih mulia'

#### 4.2.2. Infiksasi/ ziyādah alif (ا) :

Infiks hamzah berlaku pada *ism* yang termasuk dalam kategori *sifah musyabbahah* yang terdiri dari beberapa wazan. Salah satu dari wazan dari *sifah musyabbahah* ini ada yang mendapat tambahan huruf *ziyādah alif*. Contoh:

Op (Adj)+Alif + = N

جبن + ا = جبان

/jabana/ ‘takut’ + infiks alif = /jabānun/ ‘penakut’

Op (Adj)+Alif + = N

شجع + ا = شجاع

/syaja/ ‘berani’ + infiks alif = /syujā’un/ ‘pemberani’

Tabel 2.

Afiks *ism* (nomina) dari bentuk dasar adjektiva

Prefiks	Contoh
Hamzah	أ + كبير = أكبر Prefiks <i>hamzah</i> + /kabīrun/ ‘besar’ = /akbaru/ ‘yang lebih besar’
Infiks	Contoh
Alif	جبن + ا = جبان /jabana/ ‘takut’ + infiks alif = /jabānun/ ‘penakut’

### 4.3. Proses Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar *ism*

#### 4.3.1. Sufiks/ *lāhiq ya' musyaddadah*:

Sufiks ini berlaku pada kata benda yang diikuti dengan huruf *ya* yang bertasydīd yang dikenal dengan istilah *ya'nisbah*, yaitu huruf *ya* yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan kebendaan dan suku bangsa. Contoh :

إنسان + ي = إنساني

/insān/'manusia' + sufiks *ya' musyaddadah* + /insāniyyah/'kemanusiaan'

إندونيسيا + ي = إندونسي

/indūnisiyāl' negara Indonesia' + sufiks *ya' musyaddadah* + /indūnisiyyun/'bangsa Indonesia'

#### 4.3.2. Konfiksasi/*sābiq dan lāhiq alif dan nun* (ا-ن):

Konfiks ini ditambahkan pada bentuk dasar nomina (*ism*) tunggal, maka tambahan *alif* dan *nun* tersebut akan menjadi dual (*mušannā*), yaitu *ism* (nomina) yang menunjukkan dua. Proses afiksasinya dilakukan di akhir *ism* tunggal tersebut.

Contoh:

كتاب + ا-ن = كتابان

/kitābun/'sebuah buku' + konfiks *alif* dan *nun* = /kitābāni/'dua buah buku'

#### 4.3.3. Konfiksasi/*sābiq dan lāhiq waw dan nun* (و-ن):

Dalam bahasa Arab pembentukan jamak ada tiga, pertama jamak *muzakkar sālim* (jamak laki-laki), kedua *jamak muannas sālim* (jamak

perempuan), jamak *taksīr*. Adapun jamak *muḥakkār sālim* adalah jamak yang menunjukkan jamak untuk laki-laki dengan menambahkan *waw* dan *nun* pada akhir *ism* (nomina) tunggalnya. Contoh :

صائم + و - ن = صائمون

/ṣā'imun/'seorang laki-laki yang berpuasa' + konfiks *waw* dan *nun* = /ṣā'imūna/

'beberapa laki-laki yang berpuasa'

مدرس + و - ن = مدرسون

/mudarrisun/'seorang guru laki-laki' + konfiks *waw* dan *nun* = /mudarrisūna/

beberapa orang guru laki-laki'

#### 4.3.4. Konfiksasi/*sābiq* dan *lāhiq ya'* dan *nun* (ي-ن):

Proses afiksasi *ya'* dan *nun* ini berlaku juga pada *ism* (nomina) yang menunjukkan *mušannā* dalam status *nasab* dan *kasrah* (posisi tempat '*irab* yang mewajibkan baris kasrah atau fathah. Selain pada *mušannā* , konfiks *ya* dan *nun* juga berlaku pada *jamak muḥakkār sālim* yang berada dalam status *nasab* dan *kasrah* seperti pada *mušannā*. Namun bedanya kalau pada *mušannā* sebelum huruf *ya'* berbaris fathah sedangkan pada *jamak muḥakkār sālim* sebelum huruf *ya'* berbaris kasrah contoh:

(mušannā) + كاتب + ي-ن = كاتبين

/kātibun/'seorang penulis laki-laki' + konfiks *ya'* dan *nun* = /katibaini/'dua orang

penulis laki-laki'

مطبخة + ي - ن = مطبختين

/muṭbikhātun /'seorang koki perempuan' + konfiks *ya* ' dan 'nun' =

/muṭbikhataini/'dua orang koki perempuan'

مدرسين = مدرس + ي - ن (jamak muzakkar sālim )

/mudarrisun/'seorang guru laki-laki' + konfiks *ya* ' dan *nun* = /mudarrisīna/'

beberapa orang guru laki-laki'

#### 4.3.5. Konfiksasi/*sābiq* dan *lāhiq alif* 'dan *ta*' (ا- ت):

Konfiks *alif* dan *ta* ' berlaku pada *jamak muannaṣ sālim* yaitu dengan menambahkan afiks di akhir dari *ism* (nomina) tunggal. Dalam proses pengimbuhanannya, apabila huruf terakhir pada *ism* tersebut terdapat huruf *ta* ' maka huruf *ta* ' nya dibuang terlebih dahulu, kemudian langsung dibubuhi afiks *alif* dan *ta* '. Contoh:

طالبة + ا- ت = طالبات

/Ṭālibatun/ 'seorang mahasiswi' + konfiks *alif* dan *ta* ' = /Ṭālibātun/'beberapa

orang siswi'

مسلمة + ا- ت = مسلمات

/muslimatun/'seorang muslimah' + konfiks *alif* dan *ta* ' = /muslimātun/'beberapa

orang muslimah'

Tabel 3

Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar *ism*

Sufiks	Contoh
<i>Ya' musyaddadah</i>	<p>إنسان + يَ = إنسانيّ</p> <p>/insān/'manusia' + sufiks <i>ya'</i></p> <p><i>musyaddadah</i> +</p> <p>/insāniyyah/'kemanusiaan'</p>
Konfiks	Contoh
<i>Alif dan nun</i>	<p>كتاب + ا - ن = كتابان</p> <p>/kitābun/'sebuah buku' + konfiks</p> <p><i>alif dan nun</i> = /kitābāni/'dua buah</p> <p>buku'</p>
<i>Waw dan nun</i>	<p>صائم + و - ن = صائمون</p> <p>/ṣāimun/'seorang laki-laki yang</p> <p>berpuasa' + konfiks <i>waw dan nun</i> =</p> <p>/ṣāimūna/</p>
<i>Ya' dan nun</i>	<p>(mušannā) + كاتب + ي - ن = كاتبين</p> <p>/kātibun/'seorang penulis laki-laki'</p> <p>+ konfiks <i>ya' dan nun</i> =</p> <p>/katibaini/'dua orang penulis laki-</p> <p>laki'</p> <p>مطبخة + ي - ن = مطبختين</p> <p>/muṭbikhatun/'seorang koki</p>

	<p>perempuan' + konfiks <i>ya'</i> dan  '<i>nun</i>' = /muṭbikhataini/' dua orang  koki perempuan'  مدرس + ي - ن = مدرسين (<i>jamak</i>  <i>muḥakkār sālīm</i> )  /mudarrisun/' seorang guru laki-  laki' + konfiks <i>ya'</i> dan <i>nun</i> =  /mudarrisīna/' beberapa orang guru  laki-laki'</p>
<i>Alif dan ta'</i>	<p>طالبة + ا - ت = طالبات  /Ṭālibatun/ ' seorang mahasiswi' +  konfiks <i>alif</i> dan <i>ta'</i> =  /Ṭālibātun/' beberapa orang siswi'</p>

#### 4.5. Makna Gramatikal Afiksasi Pada *Ism*

Makna gramatikal (*gramatical meaning*) hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa (Kridalaksana, 2001: 132). Dalam bahasa Arab makna gramatikal disebut dengan istilah *غرض معنوي* /*ḡardun ma'nawī* / 'makna gramatikal'. (Yāsīn, 1996 :79).

##### 4.5.1. Makna Gramatikal Afiksasi *ism* (nomina) dari bentuk dasar *fi'l* (verba)

###### 4.5.1.1 Prefiks/ *sābiq mim*.

Prefiks / *sābiq mim* apabila bergabung dengan bentuk dasar dan membentuk nomina deverbal (kata benda yang terbentuk dari kata kerja), maka gabungan tersebut menyatakan lima makna:

1. Sebagai pelaku (*ism fā'il*), yaitu sebuah bentuk nomina yang pengertiannya menunjukkan pelaku dari suatu aksi / *fi'l*, contoh:

د ر س + م = مدرس

/darasa/' belajar' + prefiks mim = /mudarrisun/' guru (orang yang mengajar)', maka dalam susunan kalimat :

هو مدرس ناشط فله راتب كثير

/huwa mudarrisun nāsyitun falahu rātibun kaširun/ 'dia adalah seorang guru yang rajin dan berhak mendapat gaji yang tinggi' .



Contoh lain:

أنفق + م = منفق

/anfaqa/’ mengeluarkan sedekah’ + prefiks *mim* = /al-munfiq/’ orang yang bersedekah. Apabila disusun dalam sebuah kalimat menjadi:

المنفق يساعد الفقراء محبة لهم

/almunfiqu yusā’idu -l-fuqarā’a mahabbatan lahum/ ‘ orang yang suka bersedekah membantu orang-orang faqir karena rasa sayang kepada mereka’.

*Ism* (nomina) dari kata مدرس /mudarrisun/ dan منفق /munfiqun/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fi’l* empat huruf dan setelah melalui proses afiksasi terbentuklah kata مدرس /mudarrisun/ dan منفق /munfiqun/ yang menunjukkan **pelaku dari suatu perbuatan**.

**2. Penderita (*maf’ūl bihi*)**, yaitu sebuah *ism* /nomina yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan. Contoh:

قطع + م = مقطوع

/qaṭa’al/’ memotong’ + prefiks *mim* = /maqtū’un/’ yang dipotong’

Apabila disusun dalam kalimat menjadi :

هذا الحبل مقطوع على أربعة أقسام

/haḏā -l-hablu maqtū’un ‘ala arba’ati aqsāmin/ ‘ tali ini dipotong atas empat bagian.’

Contoh lain:

كَرَم + م = مَكْرَم

/karrama/’ kemuliaan yang besar’ + prefiks *mim* = /mukarramun/’yang dimuliakan.’

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

الْأُسْتَاذُ مَكْرَمٌ مَعَ طُلَّابِهِ

/al-ustāz mukarramun ma’a ṭullābihi/ ‘ profesor itu dimuliakan oleh mahasiswanya.’

Nomina مَقْطَع /muqṭa’u/’ dan مَكْرَم mukarramun/ merupakan nomina / *ism* yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fī’l* empat huruf dan kemudian verba tersebut mendapat tambahan prefiks/*sābiq mim* sehingga menjadi **nomina yang menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan.**

### 3. Menyatakan tempat, contoh :

لَعِب + م = مَلْعَب

/la’iba/’ bermain’ + prefiks *mim* = /mal’abun/ ‘ tempat bermain’

Dalam kalimat dapat disusun menjadi :

الْأَوْلَادُ يَلْعَبُ فِي مَلْعَبٍ

/al-aulādu yal’abu fī mal’abin/ ‘anak-anak sedang bermain di tempat bermain’.

Contoh lain:

كَتَب + م = مَكْتَب

/kataba/ ‘menulis’ + prefiks *mim* = /maktabun/’ tempat menulis’

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

الطالب يكتب على مكتب

/aṭ-ṭālibu yaktubu ‘ala maktabin/ ‘siswa itu menulis di atas meja tulis’

Ism/ nomina **مكتب**/mal’abun/ dan **مكتب**/maktabun/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf. Kemudian verba/*fi’l* bentuk dasar tersebut mendapat prefiks/*sābiq mim* sehingga maknanya **menyatakan sesuatu yang menunjukkan tempat.**

#### 4. Menyatakan waktu, contoh :

غرب + م = مغرب

/ḡaraba/’ terbenam’ + prefiks *mim* = /maḡrib/’ waktu terbenam’

Dalam kalimat dapat disusun seperti :

حضر الضيف في مغرب

/hadara –l- daifu fi maḡribin/ ‘tamu itu datang pada waktu maghrib.’

Nomina / *ism* **مغرب**/maḡrib/ pada kalimat di atas merupakan nomina yang berasal dari verba / *fi’l* tiga huruf. Dengan adanya penambahan prefiks /*sābiq mim* pada bentuk dasar tersebut, maka **maknanya menyatakan masa/ waktu.**

#### 5. Menyatakan alat , contoh:

فتح + م = مفتاح

/fataha/’ membuka’ + prefiks *mim* = /miftāhun/ ‘ kunci’

Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut:

الولد يفتح دولابا بالمفتاح

*/al-waladu yaftahu dulāban bi -l-miftāhi/* ‘ anak laki-laki itu membuka lemari dengan kunci.’

Nomina *miftāhun* berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf/ *fi’l šulāšī*. Bentuk dasar ini kemudian digabungkan dengan prefiks/ *sābiq mim* sehingga **maknanya menyatakan alat yang digunakan.**

#### 4.5.2 Infiks /*ziyādah* alif

Infiks / *ziyādah* alif memiliki 2 makna yaitu :

##### 1. Resiprokal/ *musyārah*, contoh :

ضرب + ا = ضارب

*/daraba/* ‘memukul’ + infiks alif = */dāraba/* ‘saling memukul’

Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut:

ضارب علي أحمد

*/dāraba ‘aliyyun Ahmada/* ‘Ali dan Ahmad saling memukul’

Contoh lain:

صافح الرجلان

*/ṣāfaha –l- rajulāni/* ‘ dua orang laki-laki itu saling bersalaman.’

Verba/ *fi’l ضارب/dāraba/* dan *صافح/ṣāfaha/* merupakan bentuk *fi’l/* verba yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf/ *fi’l šulāšī* . Bentuk dasar tersebut kemudian mendapat tambahan infiks/*ziyādah alif*. Gabungan infiks tersebut dengan bentuk dasarnya **menyatakan makna resiprokal.**

## 2. nomina pelaku (*ism fā'il*), contoh :

رجع + ا = راجع

*/raja 'a/* 'pulang' + infiks *alif* = */rāji 'un/* 'orang yang pulang'

Jika disusun dalam kalimat maka dapat disusun sebagai berikut :

هو راجع الى بيته

*/huwa rāji 'un ilā baytihi/* 'dia orang yang pulang ke rumahnya.'

نجا + ا = ناجح

*/najaha/* 'menang' + infiks *alif* = */nājihun/* 'orang yang menang.'

Jika disusun dalam kalimat maka dapat disusun sebagai berikut :

فرح الناجح من الإمتحان

*/fariha -l- nājihu min-l- imtihāni/* 'orang yang lulus dari ujian itu pulang dengan gembira'

Nomina/*ism* راجع */rāji 'un/* dan ناجح */nājihun/* berasal dari verba dasar tiga huruf/ *fi'l sūlāšī* . bentuk dasar ini kemudian bergabung dengan infiks *alif* dan membentuk nomina **untuk menyatakan makna pelaku.**

### 4.5.1.3. Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *ta' marbūṭah* (م-ة)

Konfiks *mim* dan *ta' marbūṭah* mempunyai makna alat, contoh:

سطر + م-ة = مسطرة

*/ṣaṭara/* 'menggaris' + konfiks *mim* dan *ta' marbūṭah* = */misṭaratun/* 'penggaris'

Jika disusun dalam kalimat maka menjadi :

إشترى التلميذ مسطرة

*/isyṭara -l-tilmiẓi misṭaratan/* 'murid itu membeli penggaris'.

*Ism/nomina* **مسطرة**/*misṭaratun*/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf. Bentuk dasar ini kemudian mendapat tambahan konfiks (**م-** *mim* dan *ta' marbūṭah*) dan menyatakan **alat yang digunakan**.

#### 4.5.1.4. Konfiks / *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *waw* (م-و)

Konfiks *mim* dan *waw* mempunyai makna sesuatu yang dikenai perbuatan (*maf'ūl bihi*), contoh :

سمع + م- و = مسموع

/*sami'a*/ 'mendengar' + konfiks *mim* dan *waw* = /*masmū'un*/ yang didengar'

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

صوته غير مسموع

/ṣautahu ġairi masmū'in/ 'suaranya tidak dapat didengar'

حبّ + م- و = محبوب

/habba/ 'mencintai' + konfiks *mim* dan *waw* = /*mahbūbun*/ 'dicintai'

الأمير الأمين محبوب

/al-amīr -l-amīn mahbūbun/ 'pemimpin yang jujur dicintai'

Nomina **مسموع** /*masmū'un*/ dan **محبوب** /*mahbūbun*/ merupakan nomina yang berasal dari tiga verba tiga konsonan. Kemudian verba tiga konsonan itu mendapat tambahan berupa gabungan afiks *mim* dan *waw* sehingga maknanya **menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan**.

#### 4.5.1.5. Konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq mim* dan *alif* (ا-م)

Konfiks *mim* dan *alif* apabila bergabung dengan bentuk dasar, maka gabungan tersebut menyatakan makna alat yang digunakan, contoh:

فتح + م - ا = مفتاح

/fataha/ 'membuka' + konfiks *mim* dan *alif* = /miftāhun/ 'kunci'

Jika disusun dalam kalimat menjadi:

هي تحمل المفتاح

/hiya tahmilu -l-miftāha/ 'dia (perempuan) membawa kunci'

حرث + م - ا = محراث

/haraśa/ 'membajak' + konfiks *mim* dan *alif* = /mihraśun/

Jika disusun dalam kalimat menjadi :

الزارع يحراث المحراث

/az-zāri 'yahriśu -l-mihraśa/ 'petani itu membajak dengan alat bajak'

Nomina مفتاح /miftāhun/ dan محراث /mihraśun/ merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf. Kemudian bentuk dasar ini mendapat tambahan afiks berupa gabungan afiks *mim* dan *alif*. Gabungan tersebut **menyatakan alat yang digunakan.**

Tabel 4

## Makna Afiks Pembentuk Nomina Dari Bentuk Dasar Verba

Afiks	Makna
Prefiks	Makna
<b>Mim</b>	<p>* nomina pelaku (<i>ism fā'il</i>)</p> <p>contoh : درس + م = مدرس</p> <p>/darasa/' belajar' + prefiks mim =</p> <p>/mudarrisun/' guru (orang yang mengajar)', maka dalam susunan kalimat :</p> <p>* nomina penderita (<i>ism maf'ūl</i>)</p> <p>قطع + م = مقطوع</p> <p>/qaṭa'al' memotong' + prefiks mim =</p> <p>/maqtū'un/' yang dipotong'</p> <p>* menyatakan tempat (<i>ism makān</i>)</p> <p>contoh: لعب + م = ملعب</p> <p>/la'iba/' bermain' + prefiks mim =</p> <p>/mal'abun/' tempat bermain'</p> <p>* menyatakan masa (<i>ism zamān</i>)</p> <p>contoh: غرب + م = مغرب</p> <p>/garaba/' terbenam' + prefiks mim =</p> <p>/magrib/' waktu terbenam'</p> <p>* menyatakan alat</p>





<p><i>Mim dan alif</i></p>	<p>* menyatakan alat (<i>ism alat</i>)</p> <p>contoh:</p> <p>فتح + م - ا = مفتاح</p> <p>/fataha/ 'membuka' + konfiks <i>mim</i></p> <p>dan <i>alif</i> = /miftāhun/ 'kunci'</p>
----------------------------	---

#### 4.5.2. Makna Gramatikal Afiksasi *ism* (nomina) berbasis adjektiva

##### a. Prefiks/ *sābiq hamzah* : (أ-)

Apabila prefiks/*sābiq hamzah* bergabung dengan bentuk dasar adjektiva maka gabungan tersebut menghasilkan makna :

##### a. transitif /*muta'addi*, contoh:

أكرم علي أباه

/akrama 'aliyyun abāhu/ 'Ali memuliakan ayahnya'

Adjektiv *akrama* apabila bergabung dengan prefiks *hamzah* . maka gabungan tersebut menyatakan makna transitif.

##### b. menyatakan bersangatan, contoh :

أبرد الهواء

/abradu -l-hawā'u/ 'udara sangat dingin'

Contoh lain :

إسود شعر علي

/iswadda sya'ru 'aliyyin/ 'rambut si 'Ali sangat hitam'

Lazimnya prefiks /*sābiq* ini apabila bergabung dengan adjektiva digunakan untuk menunjukkan warna. Adjektiva *abrada* dan *iswadda* bergabung dengan prefiks hamzah menyatakan makna yang bersangatan.

c. menyatakan lebih dari, contoh:

هو أكبر من أخيه

/ *huwa akbaru min akhīhi* / 'dia lebih besar dari saudara laki-lakinya'

Contoh lain;

الجزيرة جاوى أصغر من الجزيرة سومطرى

/ *al-jazīratu Jawā aṣḡaru min-l- jazīrati sumatrā* / 'pulau Jawa lebih kecil dari pulau Sumatera'

Adjektiva *akbara* bergabung dengan prefiks/ *sābiq hamzah* , maka gabungan tersebut menyatakan makna lebih.

**b. infiks/ ziyādah alif (ـا --) :**

Apabila infiks *alif* bergabung dengan bentuk dasar adjektiva maka gabungan tersebut menghasilkan makna :

a. pelaku (*ism fā'il*) , contoh:

هو تاجر امين

/ *huwa tājirun amīnun* / 'dia seorang pengusaha yang jujur'

Contoh lain:

هي طالبة مجتهدة

/ *hiya ṭālibatun mujtahidatun* / 'dia seorang mahasiswi yang rajin'

#### 4.5.3. Makna Gramatikal Afiksasi *ism* (nomina) berbasis nomina (*ism*).

##### a. Konfiks /*sābiq wa lāhiq alif* dan *nun* (ان --) :

Apabila konfiks *alif* dan *nun* bergabung dengan bentuk dasar *ism*/ nomina itu sendiri maka gabungan tersebut menyatakan makna:

\* **dual /muśannā , contoh :**

الطالبان يذاكران دروسهما

*laṭ-ṭalibāni yuzākirāni durusahumā/* ‘dua orang mahasiswa itu mengulangi pelajarannya’

Contoh lain:

البنتان تلعبان في الحديقة

*/al-bintāni tal’abāni ‘fi-l- hadīqati/* ‘ dua orang anak perempuan itu bermain di kebun’

##### b. Konfiks /*sābiq wa lāhiq waw* dan *nun* (ون --) :

المؤمنون يطيعون الله ورسوله

*/al-mukminūna yuṭī’ūna –l-laha wa rasūlahu/* ‘orang-orang yang beriman ta’at kepada Allah dan RasulNya,

حضر المحاضرون قمة المؤتمر التربوية

*/hadara-l- muhādirūna qimmata-l- mu’tamar-l- tarbiyyati/* para dosen itu menghadiri konferensi puncak pendidikan’

**c. Konfiks /sābiq wa lāhiq alif dan ta' (ات--):**

الطالبات يتعلمن اللغة العربية

*/aṭ-ṭālibātu yata'allamna -l-luġat-l-'arabīyyata/ ' para mahasiswi itu belajar bahasa Arab '*

العاملات يعملن عملا ناشطا

*/al'āmilātu ya'malna 'amalan nāsyitān/ ' para pekerja itu bekerja secara sungguh-sungguh'*

Tabel 5

Makna Gramatikal Afiksasi *ism* (nomina) berbasis nomina (*ism*)

Konfiks	Makna
Alif dan Nun	<p>* menyatakan makna dual</p> <p>contoh: الطالبان يذاكران دروسهما</p> <p><i>laṭ-ṭalibāni yuzākīrāni</i></p> <p><i>durusahumā/</i> 'dua orang mahasiswa itu mengulangi pelajarannya'</p>
Waw dan nun	<p>* menyatakan makna banyak laki-laki (<i>jamak mużakkar sālim</i>).</p> <p>Contoh: المؤمنون يطيعون الله ورسوله</p> <p><i>/al-mukminūna yuṭī'ūna-l-laha wa rasūlahu/</i> 'orang-orang yang beriman ta'at kepada Allah dan RasulNya'</p>
Alif dan Ta'	<p>* menyatakan banyak perempuan (<i>jamak muannaś sālim</i>).</p> <p>Contoh: الطالبات يتعلمن اللغة العربية</p> <p><i>/aṭ-ṭālibātu yata'allamna -l-luġat-l-'arabīyyata/</i> 'para mahasiswi itu belajar bahasa Arab '</p>

Tabel 6

Fungsi Afiks pembentuk Nomina (*ism*)

<b>Afiks</b>	<b>Fungsi</b>
<b>Prefiks :</b>  <i>Mim</i>	* membentuk nomina deverbil
<b>Infiks :</b>  <i>Alif</i>	* membentuk nomina deverbil
<b>Konfiks :</b>	

<i>Mim dan Ta' marbūṭah</i>	* membentuk nomina deverbil
<i>Mim dan waw</i>	* membentuk nomina deverbil
<i>Mim dan alif</i>	* membentuk nomina deverbil

Di dalam bahasa Arab dikenal tiga macam jenis kata yaitu: *fi'l* (verba), *ism* (nomina) yang termasuk di dalamnya adjektiva (*ṣifah/ṣifa/*), adverbial (*maf'ūl*) dan pronomina (*ad-damā'ir*) serta *harf* (partikel) ( Sulaiman:, 1981: 29). Verba/ *fi'l* dalam bahasa Arab ditinjau dari segi bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu *mujarrad* (yang belum mendapat penambahan afiks) dan *mazīd* (yang telah mendapat penambahan afiks). Ditinjau dari segi jumlah hurufnya juga dibagi kepada dua yaitu *ṣulāṣī* (tiga huruf) dan *rubā'īyy* (empat huruf) (Yāsīn, 1996: 29). Selanjutnya dari verba tiga dan empat huruf tersebut dapat dibentuk berbagai macam kata. Oleh karena jenis kata dalam bahasa Arab hanya dibagi ke dalam tiga bagian maka pembentukan kata hanya dikenal bentukan verba deverbil (verba yang dibentuk dari verba), nomina deverbil (nomina yang dibentuk dari verba), dan ada juga bentukan verba denominal (verba yang dibentuk dari nomina) , namun untuk bentukan yang terakhir ini jumlahnya terbatas. *Harf* tidak termasuk dalam kelompok yang mengalami proses pembentukan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Untuk membentuk nomina dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dan adjektiva dengan penambahan afiks. Afiks */ahruf ziyādah* tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri.

Proses afiksasi dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba/*fi'l* dengan penambahan prefiks/ *sābiq*. Infiks/ *ziyādah*, dan konfiks/ *sābiq* dan *lāhiq*. Prefiks dan infiks yang digunakan untuk membentuk nomina/*ism* dari bentuk dasar verba/ *fi'l* terdiri dari prefiks *mim* dan infiks *alif*, serta konfiks *mim* dan *ta'*, konfiks *mim* dan *waw* dan konfiks *mim* dan *alif*. Penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alif* sedangkan penambahan afiks/ *ahruf ziyādah* dari bentuk dasar nomina/*ism* terdiri dari sufiks *ya syaddah*, konfiks *alif* dan *nun*, *waw* dan *nun*, *ya'* dan *nun* serta *alif* dan *ta'*.

Makna gramatikal dari proses afiksasi dari bentuk dasar verba/*fi'l* memiliki 5 (lima) makna yaitu : (1). Nomina pelaku (*ism fā'il*), (2). Nomina penderita (*ism maf'ūl*), (3). Menyatakan tempat (*ism makān*), (4). Menyatakan masa (*ism zamān*), dan (5). Menyatakan alat. Makna gramatikal dari infiks *alif* memiliki 2 makna yaitu: (1). Resiprokal, (2) nomina pelaku. Makna gramatikal dari konfiks *mim* dan *alif* menyatakan alat dan makna gramatikal dari konfiks *mim* dan *ta' marbūṭah* menyatakan alat. Makna gramatikal penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva yaitu prefiks *hamzah* memiliki makna : (1). Transitif, (2) bersangatan, (3) lebih. Sedangkan makna gramatikal dari infiks *alif* menyatakan makna : pelaku, dan penambahan afiks yang berbasis *ism/nomina* itu sendiri yaitu *alif* dan *nun* menyatakan makna dual/*mušannā*, konfiks *waw* dan *nun* menyatakan makna banyak untuk laki-laki (*jamak muzakkar*) dan konfiks *alif* dan *ta'* yang menyatakan makna banyak untuk perempuan (*jamak muannaś*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamalāwī, Ahmad.1953. *Kitābu Syazā -l- ‘Urfi fī Fanni –l-Şarf*. Beirūt: Dār el- Kutub ‘ilmīyyah.
- Arifin, Zaenal, HM. Junaiyah.2007. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Bauer, L.1987. *English-Word- Formation*. Cambridge : Cambridge University.
- Chaer, Abdul.1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chomsky, N.1996. *On The Goals Of Linguistic Theori* dalam *Psycholinguistic: A book of Reading*. New York: Holt Rinehart and Wiston.
- \_\_\_\_\_1976. *Studies on Semantic in Generative Grammar*. The Hague: Mouton.
- Departemen Pdan K. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Djajasudarma , Fatimah.1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Eresco.
- Echols, J.M dan Shadily, Hasan.1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- El Dahdah, Antoine. 1992. *A Dictionary Universal Arabic Grammar Arabic-English*. Beirut : Librairie Libanon.
- Ġulāyainī, Muṣṭafā.1987. *Jāmi' u -l-Durūsi al- 'Arabīyyati*. Beirut: Al-Maktabah al- 'Aṣrīyyah.
- Hāfīz, Yāsīn.1996. *Ittihāfu-l-Ṭarf fī 'ilm -l-Ṣarfī*. Suria: Dar al- 'Aṣoma' i
- Hasan, Tamām.1979. *al- Luġatu -l-l' Arabīyyati Ma' nāha wa Mabnāha*. Beirūt: Al- Hai' ah al-Miṣrīyyah al- 'Ammah li al-Kitāb.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ma' lūf , Louis.1992. *al-Munjidu fī -l-Luġah wa -l- 'Alāmi*. Beirūt: Dār al-Masyriq.
- Matthews, PH. 1974. *Morphology : An Introduction to the Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University.
- Moeliono, A.M.1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Ni' mah, Fuad. *Mulakhasu Qawā' idi -l-Luġati-l- 'Arabīyyati*. Beirūt : Dār aś-Śaqāfah al-Islāmīyyah.
- Parera, J.D.1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta : Gramedia.

Ramlan, M.1983. *Bahasa Indonesia, Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*.

Yogyakarta : CV Cukaryono.

Syāhin, Taufiq Muhammad. 1980. *‘Awāmiul -l-Tanmīyati li- l-Luġati al-*

*‘Arabīyyati*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Sumardi, Mulyanto. Dkk. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing* . Jakarta : Bulan

Bintang

Verhaar, J.W.M.1989. *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada University Press:

Yogyakarta.

Wāfi, ‘Alī ‘Abd -l-Wāhid.1962. *Fiqhu Luġati*. Kairo: Lajnah -al-Bayān -al-

‘Arabīyyah

## Lampiran

### Pedoman Transliterasi

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel di bawah ini:

#### I. Konsonan Tunggal

##### Huruf

Arab	Nama	Huruf latin	Nama
1	2	3	4
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta’	t	te

ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	«	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	§	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	ğ	ge (dengan titik di atas)
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
	ya'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

- i. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.



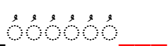
- ii. Bila diikuti dengan kata sandang « al » serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyaā</i>
----------------	---------	---------------------------

- iii. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____  _____	fathah	ditulis
a		
_____  _____	kasrah	ditulis
i		
_____  _____	dammah	ditulis
u		

#### V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	ā
(كتاب)	ditulis	<i>kitāb</i>
2. fathah + ya sukun	ditulis	ā
(تنسى)	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' sukun	ditulis	ī
(كريم)	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + waw sukun	ditulis	ū
(سوق)	ditulis	<i>sūqun</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' sukun	ditulis	ai
(بينكم)	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + waw sukun	ditulis	au
(قول)	ditulis	<i>qaul</i>



**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

- i. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْكِتَابُ	ditulis	<i>al-kitāb</i>
الْمَغْرِبُ	ditulis	<i>al-mağrib</i>

- ii. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf elnya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>